

**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DAN *PROJECT BASED
LEARNING* DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT
BELAJAR PADA SISWA KELAS XI DI SMA
NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Eka Putri Cahyani

1913031009



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DAN *PROJECT BASED
LEARNING* DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT
BELAJAR PADA SISWA KELAS XI DI SMA
NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Eka Putri Cahyani

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DAN *PROJECT BASED LEARNING* DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG

Oleh

EKA PUTRI CAHYANI

Penelitian ini dilatar belakangi dengan rendahnya hasil belajar dan minat belajar serta kurangnya penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Tujuan penelitian yaitu untuk meneliti ada/tidak perbedaan hasil belajar ekonomi menggunakan model *problem based learning* dan model *project based learning*, ada/tidak perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya tinggi dengan siswa yang minat belajarnya rendah, efektivitas antara model *problem based learning* dengan *project based learning* pada hasil belajar ekonomi siswa minat belajar tinggi dan rendah, serta ada/tidak interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Metode penelitian ini yaitu komparatif pendekatan *quasy experiment* dengan desain *factorial 2x2*, teknik sampling yaitu teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* berjumlah 71 sampel, taknik pengumpulan datanya wawancara, kuesioner, dokumentasi, tes dan eksperimen. Pengujian hipotesis menggunakan ANAVA Dua Jalan dan t-Test Dua Sampel Independent. Hasil penelitian diantaranya ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model *problem based learning* dengan model *project based learning*, ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya tinggi dan rendah, rata-rata hasil belajar ekonomi siswa minat belajar tinggi menggunakan model *project based learning* lebih tinggi daripada model *problem based learning*, rata-rata hasil belajar ekonomi siswa minat belajar rendah menggunakan model *problem based learning* lebih tinggi daripada model *project based learning*, dan ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Kata kunci: Hasil Belajar Ekonomi, Minat Belajar, *Problem Based Learning* (PBL), *Project based learning* (PjBL).

ABSTRACT

COMPARATIVE STUDY OF ECONOMICS LEARNING RESULTS USING PROBLEM BASED LEARNING AND PROJECT BASED LEARNING MODELS BY PAYING ATTENTION TO LEARNING INTERESTS IN CLASS XI STUDENTS AT SMA NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG

By

EKA PUTRI CAHYANI

This research is motivated by low learning outcomes and interest in learning as well as the lack of application of learning models in economics subjects. The aim of the research is to examine whether there are/are no differences in economic learning outcomes using the problem based learning model and the project based learning model, whether there are/are no differences in the economic learning outcomes of students with high interest in learning and students with low interest in learning, the effectiveness of problem based learning and project models. based learning on students' economic learning outcomes with high and low interest in learning, as well as whether or not there is an interaction between the learning model and learning interest on students' economic learning outcomes. This research method is a comparative quasy experiment approach with a 2x2 factorial design, the sampling technique is the non-probability sampling technique using the purposive sampling method totaling 71 samples, the data collection techniques are interviews, questionnaires, documentation, tests and experiments. Hypothesis testing uses Two Way ANOVA and Two Independent Sample t-Test. The results of the research include that there are differences in the economic learning outcomes of students who use the problem based learning model and the project based learning model, there are differences in the economic learning outcomes of students with high and low interest in learning, the average economic learning outcomes of students with high interest in learning using the project based learning model are higher. higher than the problem based learning model, the average economic learning outcomes of students with low interest in learning using the problem based learning model are higher than the project based learning model, and there is an interaction between the learning model and learning interest on learning outcomes in economic subjects.

Keywords: Economic Learning, Interest in Learning, Problem Based Learning (PBL), Project based learning (PjBL).

Judul Skripsi : **STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR EKONOMI
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* DAN *PROJECT BASED LEARNING*
DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR
PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 4
BANDAR LAMPUNG**

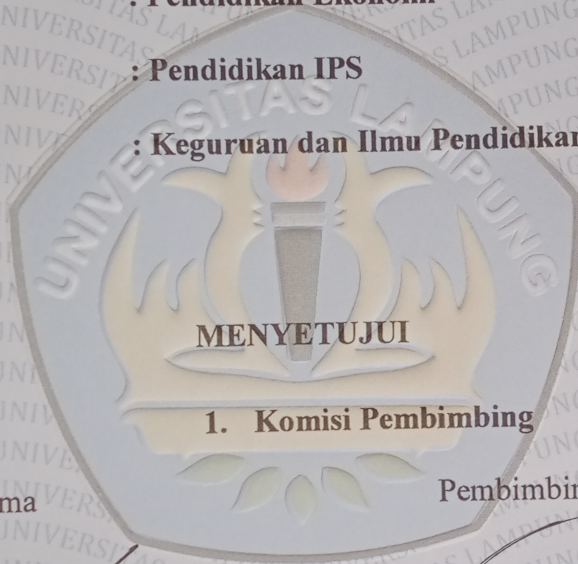
Nama Mahasiswa : **Eka Putri Cahyani**

NPM : **1913031009**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

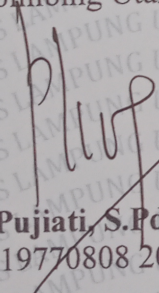
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



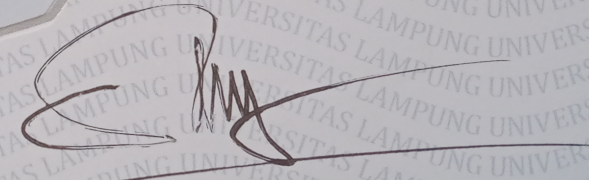
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

NIP 19770808 200604 2 001

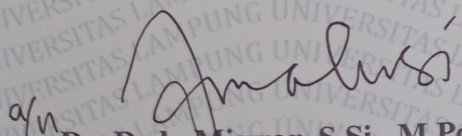

Sufoto, S.Pd., M.Pd.

NIP 199307132019031016

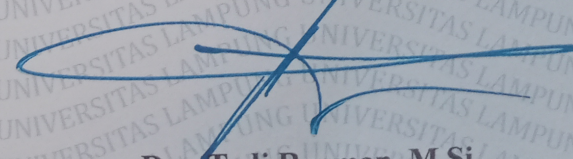
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Plt. Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003


Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001

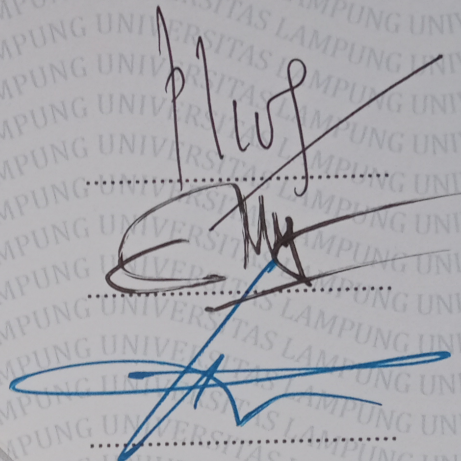
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Suroto, S.Pd., M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing** : Drs. Tedi Rusman, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05 September 2024

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>



SURAT PERNYATAAN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Putri Cahyani
NPM : 1913031009
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 05 September 2024




Eka Putri Cahyani
1913031009

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Eka Putri Cahyani dan akrab disapa dengan nama Eka. Penulis lahir di Kotaagung, 03 Januari 2002. Dibesarkan sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Rizal dan Ibu Nurmala Sari. Penulis berasal dari desa Kagungan, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

Berikut pendidikan formal yang pernah di tempuh:

1. SDN 03 Kuripan, lulus pada tahun 2013
2. SMP Negeri 1 Kotaagung, lulus pada tahun 2016
3. SMA Negeri 1 Kotaagung, lulus pada tahun 2019
4. Pada tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi Jurusan P.IPS FKIP Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Pada tahun 2022, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Negeri Olok Gading Kecamatan Teluk Betung Barat dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MTSS Mangkunegara. Pada tanggal 12 Januari 2024 penulis melaksanakan Seminar Proposal, kemudian 07 Agustus 2024 melaksanakan Seminar Hasil dan Ujian Komprehensif pada tanggal 05 September 2024.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahillobbil'aalamiin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini. Karya ilmiah terbaik ini penulis persembahkan untuk yang terkasih dan tersayang:

My Beloved Family

Karya ini saya persembahkan kepada papah, mamah, adik, dan ajong, yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak cinta, dukungan, kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya.

Keluarga Besar

Terimakasih atas segala doa dan dukungannya kepada saya untuk tidak mudah menyerah dan berputus asa mengejar cita-cita.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terimakasih telah mendidik dan mengajar saya hingga sampai di titik ini. Terimakasih atas segala ilmu, bimbingan serta arahan yang diberikan dengan penuh kesabaran. Semoga Allah SWT selalu memberi kesehatan serta kemudahan dalam segala hal.

Sahabat-Sahabatku

Terimakasih karena telah menjadi rumah untuk bercerita, mendampingi prosesku, membantu kesulitan, terimakasih untuk tidak meninggalkan diri ini sendirian.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Maka bersabarlah kamu, dengan sabar yang baik”

(QS. Al-Ma'rij: 5)

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya”

(QS. Al-Zalzalah: 7)

“Masalah adalah sesuatu yang perlu penyelesaian, bukan kabur dengan membawa beban dan penyesalan”

(Eka Putri Cahyani)

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Studi Komparasi Hasil Belajar Ekonomi menggunakan Model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* dengan memperhatikan Minat Belajar pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Bandar Lampung". Yang diajukan untuk melengkapi tugas akhir penulis dalam menyelesaikan program strata satu pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, arahan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Plt. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dan selaku dosen pembahas dan penguji utama yang telah memberikan kritikan, arahan, saran dan masukannya kepada penulis yang berguna dalam penyempurnaan skripsi ini, terimakasih atas semua saran dan arahnya, semoga selalu diberikan kesehatan dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya.
5. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, nasehat dan selalu memberikan motivasi kepada mahasiswanya. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan

semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada ibu.

6. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah bersedia membimbing, memberi arahan dan saran kepada penulis dengan sabar dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas ilmu serta motivasi, nasihat yang diberikan pada saya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keberkahan serta dimudahkan segala urusannya.
7. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., Drs. I Komang Winatha, M.Si., Bapak Drs. Nurdin, M.Si., Bapak Suroto, S.Pd.,M.Pd., Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd.,M.Pd., Ibu Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Ibu Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I. yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan inspirasi kepada penulis sehingga penulis dapat belajar banyak hal.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
9. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu guru serta staf SMA Negeri 4 Bandar Lampung yang telah memberikan banyak sekali kebermanfaatan pengetahuan dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
10. Teristimewa Orang Tuaku, Bapak Rizal dan Ibu Nurmala Sari, untuk beliau skripsi ini peneliti persembahkan. Terimakasih untuk selalu memberikan semangat, cinta, kasih sayang dan didikan yang membuat diri ini menjadi seorang yang mandiri dan kuat, terimakasih atas semua pengorbanan, tiada hentinya mendoakan di setiap perjalanan, selalu menjadi tempat untuk pulang, yang menerima diri ini dengan segala kekurangannya. Terimakasih telah mengantarkanku di tempat ini, masih membersamai sampai saat ini. Semoga Allah memberikan surga terbaik untuk kalian oranguaku. Teruntuk Bapak tiriku, bapak Wahyono terimakasih sudah banyak membantu kesulitanku, meluangkan waktunya mengantar setiap perjalanan dengan penuh kesabaran.
11. Teruntuk Kakek dan Nenek, semoga selalu diberikan kesehatan, rezeki yang bagus, diberikan kebahagiaan dan kebaikan dalam kehidupan kalian.

Terimakasih telah menyayangi dan menjagaku, tunggu aku menjadi orang yang sukses dan akan kuberikan segalanya.

12. Teruntuk adikku, terimakasih telah menjadi tempat kakakmu ini untuk menjadi dirinya, menerima kekurangannya, dan menjadi tempat untuk menyampaikan berbagai bahasa kasihnya. Semoga Allah menjaga dirimu, dan kakak berharap kamu dikelilingi oleh orang-orang yang baik.
13. Para sahabat dari SMA sampai saat ini, Sri Hanita, Zulva Nazila dan Sinta Permata yang selalu setia menemani dikala sedih dan senang. Sesulit apapun keadaan yang dialami selalu mendampingi dan memberikan dukungan yang luar biasa. Ini tidak menjadi akhir pertemanan kita, semoga persahabatan ini terus berlanjut sampai tua.
14. Sahabat-sahabat di bangku perkuliahan, Anggun, Sindy, Dire, Anis, Regita, Gadis. Terimakasih sudah menjadi teman sekaligus sahabat dimasa-masa ini. Terimakasih karena sudah dengan tulus menemani dan membantu dengan sabar, menerimaku dengan segala kekuranganku, mendampingi, membantuku dengan segala keterlambatanku. Semoga kalian masih mengingat diriku dan kita tetap bisa menjaga ikatan pertemanan ini meskipun nanti sudah berada dijalannya masing-masing.
15. Teman angkatan 2019, terkhusus Jaya, Ame, Desi, Cece terimakasih untuk segala bantuan kalian, mengorbankan tenaga dan waktu kalian, menanggapi berbagai pertanyaan serta keluh kesahku dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga pertemanan baik ini tetap terjaga, sampai bertemu dititik terbaik aamiin.
16. Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2019, terimakasih atas kehangatan pertemanan selama masa perkuliahan, terimakasih atas segala semangat, pengalaman, dukungan, dan doa-doa baik kalian untuk penulis, semoga Allah senantiasa menjaga pertemanan kita.
17. Teman-teman SUC, terimakasih untuk berbagai bantuan, nasihat, motivasi, serta kasih sayang kalian, semoga persahabatan ini terjaga sampai *Tiil Jannah* aamiin.
18. Adik-adik penghuni ruangan Kaprodi, terkhusus Fitri, Figo, Hadi terimakasih untuk segala bantuan kalian, dengan sabar menanggapi dan menyediakan

informasi untuk kelancaran skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan kalian.

19. Adik-adik angkatan 2020, terspesial Hadad, Dwi Puspita, Rio terimakasih atas segala bantuan kalian, dengan sabar menganggapi berbagai pertanyaan, keluh kesah dan mendampingi dalam proses kakak, maaf karena banyak membebani, terimakasih telah meluangkan waktu dan tenaga kalian, semoga Allah mempermudah segala urusan kalian.
20. Penghuni Referensi, terimakasih karena telah memberikan sedikit warna kebahagiaan untuk kakak dalam menyelesaikan skripsi ini, kakak berharap kalian tetap mengingat kakak, dan kita sukses bersama dalam perjalanan hidup ini.
21. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan Rahmat dan Hidayah-Nya atas kebaikan bagi kita semua.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2024

Penulis,

Eka Putri Cahyani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS.....	13
2.1 Tinjauan Pustaka	13
1. Hasil Belajar (Y)	13
2. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) (X1)	18
3. Model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) (X2)	22
4. Minat Belajar (Z).....	27
2.2 Penelitian Yang Relevan	30
2.3 Kerangka Pikir	40
2.4 Hipotesis Penelitian.....	43
III. METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
1. Desain Eksperimen.....	44
2. Prosedur Eksperimen	46
3.2 Populasi dan Sampel	53

1. Populasi.....	53
2. Sampel.....	54
3.3 Variabel Penelitian.....	55
a. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	55
b. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	55
c. Variabel Moderator (<i>Moderating Variable</i>).....	55
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	55
1. Definisi Konseptual Variabel.....	56
2. Definisi Operasional Variabel.....	57
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.6 Uji Prasyarat Instrumen.....	61
1. Uji Validitas.....	61
2. Uji Reliabilitas.....	65
3. Tingkat Kesukaran Soal.....	67
4. Daya Beda Soal.....	69
3.7 Uji Prasyarat Analisis Data.....	71
1. Uji Normalitas.....	71
2. Uji Homogenitas.....	72
3.8 Teknik Analisis Data.....	73
1. Analisis Varians Dua Jalan.....	73
2. Uji t–test Dua Sampel Independen.....	75
3.9 Pengujian Hipotesis.....	77
1. Rumusan Hipotesis 1.....	77
2. Rumusan Hipotesis 2.....	77
3. Rumusan Hipotesis 3.....	78
4. Rumusan Hipotesis 4.....	78
5. Rumusan Hipotesis 5.....	78

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....80

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	80
a. Sejarah singkat SMA Negeri 4 Bandar Lampung.....	80
b. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Bandar Lampung.....	81
c. Data Siswa.....	82
4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	82
a. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa yang menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> di Kelas Eksperimen.....	83
b. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa yang Menggunakan Model <i>Project Based Learning</i> di Kelas Kontrol.....	85
c. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> di Kelas Eksperimen.....	87
d. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan Model <i>Project Based Learning</i> Di Kelas Kontrol.....	93
4.3 Uji Prasyarat Analisis Data.....	99

1) Uji Normalitas.....	99
2) Uji Homogenitas	101
4.4 Pengujian Hipotesis Penelitian.....	102
1. Pengujian Hipotesis 1.....	103
2. Pengujian Hipotesis 2.....	104
3. Pengujian Hipotesis 3.....	105
4. Pengujian Hipotesis 4.....	106
5. Pengujian Hipotesis 5.....	108
4.5 Pembahasan.....	109
1. Perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> dengan siswa yang diajar menggunakan Model <i>Project Based Learning</i>	109
2. Perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya tinggi dengan siswa minat belajarnya rendah.....	112
3. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya tinggi pembelajarannya menggunakan model <i>Project Based Learning</i> lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan <i>Problem Based Learning</i>	116
4. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya rendah pembelajarannya menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model <i>Project Based Learning</i>	119
5. Interaksi antara Model Pembelajaran dengan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.	123
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	124
V. SIMPULAN DAN SARAN	126
5.1 Simpulan.....	126
5.2 Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN.....	136

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Minat Belajar Siswa	6
2. Penelitian Relevan.....	30
3. Desain Eksperimen Faktorial 2x2	45
4. Prosedur Eksperimen Penelitian	46
5. Data Jumlah Siswa Kelas XI Tahun Pelajaran 2023/2024.....	54
6. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	58
7. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Soal.....	62
8. Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar	64
9. Daftar Interpretasi Tingkat Koefisien r	66
10. Daftar Ketentuan Indeks Kesukaran Soal	67
11. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	68
12. Daftar Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal.....	69
13. Hasil Uji Daya Beda Soal	70
14. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan.....	74
15. Cara Menentukan Kesimpulan Hipotesis Anava	75
16. Keadaan Gedung SMA Negeri 4 Bandar Lampung.....	81
17. Jumlah siswa tahun ajaran 2023/2024.	82
18. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Model PBL	84
19. Kategori Minat Belajar Siswa Model PBL	85
20. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Model PjBL.....	86
22. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi Model PBL	88
23. Kategori Hasil Belajar Siswa Model PBL	89
24. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Minat Belajar Tinggi Model PBL.....	90
25. Kategori Hasil Belajar Siswa Minat Belajar Tinggi Model PBL.....	91
26. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Minat Belajar Rendah Model PBL	92
27. Kategori Hasil Belajar Siswa Minat Belajar Rendah Model PBL	93

28. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi Model PjBL	94
29. Kategori Hasil Belajar Siswa Model PjBL	95
30. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Minat Belajar Tinggi Model PjBL.....	96
31. Kategori Hasil Belajar Siswa Minat Belajar Tinggi Model PjBL.....	97
32. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Minat Belajar Rendah Model PjBL	98
33. Kategori Hasil Belajar Siswa Minat Belajar Rendah Model PjBL.....	99
34. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	100
35. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas	101
36. Hasil Uji Hipotesis 1	103
37. Hasil Uji Hipotesis 2	104
38. Hasil Uji Hipotesis 3	105
39. Hasil Uji Hipotesis 4	106
40. Hasil Uji Hipotesis 5	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Hasil Belajar Ekonomi PTS Ganjil Siswa Kelas XI	4
2. Kerangka Pikir Penelitian.	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. <i>Form</i> Pengajuan Judul	137
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	138
3. Surat Telah Melaksanakan Penelitian Pendahuluan	139
4. Daftar Nilai PTS kelas XI 5 dan XI 8	140
5. Daftar Nilai Harian kelas XI 5 dan XI 8	141
6. Lembar Angket Minat Belajar	142
7. Hasil Angket Kelas XI 5	146
8. Hasil Angket Kelas XI 8	148
9. Dokumentasi Foto	150
10. Surat Izin Pelaksanaan Penelitian	151
11. Surat Pelaksanaan Penelitian.....	152
12. Surat Izin BAKESBANGPOL Kota Bandar Lampung	153
13. Surat Izin Dinas Pendidikan Provinsi Lampung	154
14. RPP dan Indikator Angket Minat Belajar	155
15. Kisi-Kisi Instrumen Soal Test Ekonomi	165
16. Studi Kasus Pembelajaran.....	177
17. Lembar Penilaian Kegiatan Pembelajaran	179
18. Dokumentasi Tugas.....	181
19. Dokumentasi Kegiatan Belajar	186
20. Pembagian Hadiah Kelas XI 5 dan XI 8	187
21. Daftar Hasil Belajar dan Minat Belajar.....	188
22. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Untuk Minat Belajar Tinggi	189
23. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Untuk Minat Belajar Rendah.....	190
24. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Minat Belajar Tinggi	191
25. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Minat Belajar Rendah.....	191
26. Hasil Uji Persyaratan Instrumen	192
27. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	194

28. Hasil Uji Hipotesis	195
-------------------------------	-----

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu faktor yang mempengaruhi maju atau tidaknya suatu negara (Pujiati, dkk., 2022). Indonesia menjadi salah satu negara yang menjunjung tinggi pendidikan, seperti yang disampaikan dalam UUD 1945 Pasal 28 C ayat (1) bahwasannya Indonesia mendukung pendidikan sebagai upaya pengembangan diri dan pemenuhan kebutuhan sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan terwujudnya kesejahteraan. Dalam aplikasinya-pun Indonesia mendukung secara material, hal ini termaktub pada UUD 1945 Pasal 31 ayat (4) dan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 49 ayat (1) yang menyatakan bahwa akan adanya pengalokasian anggaran pendidikan minimal sebesar 20% dari APBN maupun APBD. Pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk memberikan pendidikan yang optimal. Menentukan kebijakan yang diharapkan tepat, salah satunya kebijakan terkait kurikulum yang akan terus mengalami perubahan karena disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang terencana, sistematis dan terorganisir di mana mencakup pengetahuan, keahlian (keterampilan) serta adanya bentuk kebiasaan yang diterapkan. Sehingga terdapat indikasi perubahan sikap maupun tingkah laku melalui pembelajaran. Perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Komponen dalam Sistem Pendidikan terdiri dari *Input* (dasar pendidikan, tujuan pendidikan, dan peserta didik), Proses (pendidik dan non pendidik, kurikulum/materi pendidikan, prasarana dan sarana, administrasi, anggaran, dan lingkungan), dan *Output* (hasil belajar, lulusan, putus sekolah) (Hidayat dan Abdillah, 2019: 64-68). Komponen ini memiliki peran dan fungsi tersendiri, saling berinteraksi,

memiliki keterkaitan dan hubungan yang bertahap juga berkesinambungan mulai dari *input*, proses, sampai pada tahap akhir yaitu *output* yang dihasilkan, sehingga menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Baik ketika berada di lingkungan sekolah, rumah atau keluarganya sendiri.

Pendidikan dapat didapatkan salah satunya melalui pembelajaran di sekolah. Sekolah menjadi salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan sangat penting dalam menghasilkan siswa yang berkualitas (Maulidia, dkk., 2019). Pembelajaran merupakan proses yang menjadi kunci tercapainya suatu tujuan belajar, interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar, melibatkan sumber belajar dan memiliki makna yang terkandung di dalamnya (Djamaluddin dan Wardana, 2019; Pujiati, dkk., 2022). Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai kegiatan pengorganisasian berupa pengaturan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan, dalam kegiatan pengaturan ini terdapat peran guru sebagai pemandu utama dalam pelaksanaan (Setiawan, 2021: 94). Guru merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan, berperan mendidik peserta didik sesuai tujuan sekolah dan tujuan nasional yang sesuai perkembangan zaman (Sari, *et al.*, 2023). Guru sebagai fasilitator dan motivator memiliki peran sangat penting dalam mendorong pemahaman siswa. Hal ini menjadi esensial bagi guru untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Penggunaan model dalam pembelajaran ini adalah untuk mempermudah tercapainya tujuan.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, terjadi perubahan paradigma pembelajaran di sekolah, terutama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya dari *Teacher Centered* menjadi *Student Centered* (Fredik dan Solmeriana, 2021: 120). Pengembangan pola berpikir kritis, kreatif serta inovatif menjadi tuntutan yang harus dipenuhi di era global saat ini, oleh sebab itu guru perlu untuk terus mengasah kemampuan peserta didik agar menghasilkan *output* sesuai tuntutan. Dimana penggunaan model yang

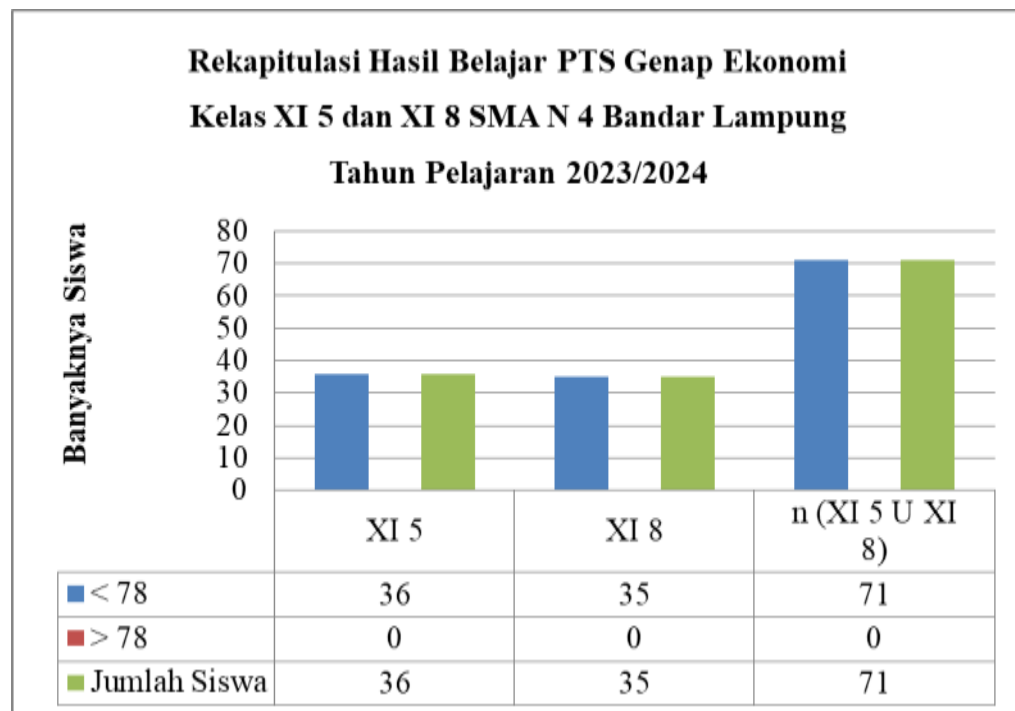
tepat dan mampu memfasilitasi target diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk masyarakat yang religius, menjunjung kebinekaan, demokratis dan bermatabat, memajukan peradaban, serta mensejahterakan umat manusia lahir dan batin (Kemendikbudristek, 2022). Namun realitanya dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut terdapat permasalahan-permasalahan dan kendala yang menghambat pengoptimalan kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti memilih SMA Negeri 4 Bandar Lampung untuk dijadikan tempat penelitian. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 4 Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian dikarenakan memiliki hasil belajar yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan sekolah formal disekitarnya. Hal ini terbukti dari SMA Negeri 4 Bandar Lampung tidak masuk dalam top 1000 sekolah berdasarkan nilai UTBK 2022, dan SMA Negeri 4 Bandar Lampung tidak menunjukkan prestasi yang signifikan, dibanding sekolah sekitar dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Berdasarkan data sekolah terdekat (Kemendikbudristek, 2023) SMA Negeri 4 Bandar Lampung dekat dengan lokasi SMA Negeri 10 Bandar Lampung, yang memiliki berbagai prestasi sebagai hasil belajar baik kognitif maupun psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di SMA Negeri 4 Bandar Lampung, yang masih menggunakan Kurikulum 2013 pada kelas 12, sedangkan untuk kelas 10 dan 11 sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi. Salah satu kendalanya adalah kurangnya antusias siswa untuk belajar. Siswa lebih cenderung menerima apa yang disampaikan oleh guru, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhirnya permasalahan ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Ditinjau dari pengetahuan materi yang didapatkan saat proses pembelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM, dengan besaran KKM yang telah ditetapkan adalah 78. Data diperoleh melalui dokumentasi daftar Penilaian Tengah Semester Genap 2023/2024.



Sumber: Dokumentasi Guru Ekonomi Kelas XI Nilai PTS Genap

Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Ekonomi PTS Genap Siswa Kelas XI 5 dan XI 8 Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan penyajian grafik di atas, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 71 siswa, dengan persentase sebesar 100% belum mencapai KKM pada siswa Kelas XI 5 dan XI 8. Hal ini berarti keseluruhan siswa belum menguasai mata pelajaran ekonomi, maka dapat diketahui bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa dalam mencapai KKM masih perlu diperbaiki/ditingkatkan dan masuk dalam

tingkat ketuntasan belajar kategori Kurang atau Masih Rendah, dengan persentase sebesar <60% (Bahri dalam Nurhadi, 2019: 157).

Banyak faktor yang dapat mendasari hal tersebut terjadi, berdasarkan wawancara dengan guru dan beberapa siswa di SMA Negeri 4 Bandar Lampung, salah satu diantaranya guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Pendekatan dan metode atau model pembelajaran konvensional yang diterapkan guru menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik (Nuridayanti, 2022). Sejalan yang disampaikan Pratiwi, dkk. (2020) rendahnya mutu proses dan hasil belajar merupakan persoalan dibidang pendidikan yang disebabkan penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat. Pada umumnya guru lebih mendominasi kegiatan belajar mengajar sedangkan siswa hanya sebagai pendengar atau pencatat yang baik. Faktor permasalahan lainnya penyampaian guru yang cenderung monoton dan masih minimnya pemahaman guru dalam pemanfaatan media digital dikarenakan usia pengajar.

Mata pelajaran yang akan dijadikan penelitian yaitu mata pelajaran ekonomi yang menjadi salah satu studi yang dipelajari ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), pada kelas XI. Ekonomi merupakan mata pelajaran yang memiliki materi yang cukup kompleks dan relevansi yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Karena erat kaitannya dengan aktivitas perekonomian di mana di dalamnya terdapat *problem* yang perlu di atasi dan diselesaikan. (Amir, 2016).

Dalam pembelajaran ekonomi saat ini sering ditemukan beberapa masalah diantaranya timbul dari dalam diri siswa itu yaitu kurangnya minat siswa dalam memperhatikan guru, kurangnya partisipasi dalam kegiatan belajar. (Astuti, dkk., 2022: 69). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Chotimah dan Mariyani, 2021: 200). Minat belajar merupakan kekuatan yang mendorong individu untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas

belajar sehingga mereka melakukan aktivitas tersebut dengan keinginan sendiri (Qorib, dkk., 2019: 58). Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas pembelajaran siswa. Ridwan, dkk. (2022) mengatakan bahwasannya minat yang terdapat pada diri seseorang akan memberikan gambaran terhadap aktivitasnya untuk mencapai suatu tujuan. Mata pelajaran yang diminati siswa akan menjadi daya tarik siswa tersebut untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa fakta dan diduga bisa menjadi faktor rendahnya hasil belajar siswa, yaitu sebelum dimulai pembelajaran hanya ada beberapa siswa saja yang membaca buku catatan materi yang sebelumnya dan materi yang akan dipelajari, sedangkan sebagian siswa ada yang keluar kelas atau membolos saat jam pelajaran. Menunjukkan ketertarikan pada mata pelajaran ekonomi kurang. Berikut adalah data mengenai minat belajar siswa yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada siswa kelas XI 5 dan XI 8 di SMA Negeri 4 Bandar Lampung.

Tabel 1. Data Minat Belajar Siswa selama Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI 5 dan XI 8 per Sesi

Sesi Belajar	Minat Belajar		Jumlah Siswa	Persentase Minat Belajar (%)		Jumlah
	Tinggi	Rendah		Tinggi	Rendah	
Sesi 1	12	18	30	40%	60%	100%
Sesi 2	14	16	30	47%	53%	100%
Jumlah			60	87%	113%	Keterangan: "Minat Belajar Siswa masih rendah."
Rata-rata Persentase Minat Belajar				43,5%	56,5%	

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner minat belajar siswa selama pembelajaran berlangsung tersebut, didapatkan data minat belajar siswa dengan hasil masih tergolong rendah seperti yang terlihat pada tabel data minat belajar siswa. Hal ini terlihat bahwa selama pembelajaran siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi hanya berjumlah 26 siswa. Sedangkan banyaknya jumlah siswa yang mempunyai minat belajar yang rendah yaitu 34 siswa, ini menggambarkan banyak siswa yang masih kurang berminat dalam pembelajaran ekonomi sehingga mereka masih terlihat pasif.

Suasana pembelajaran yang aktif dan juga menyenangkan dapat membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar, lebih aktif dan lebih partisipatif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Pemilihan metode, model atau pendekatan pembelajaran yang tepat akan mempermudah guru dalam penyampaian materi, merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan juga membantu peserta didik memahami pelajaran dengan lebih baik selain itu juga dapat membantu guru untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami. (Endang, 2020; Bahri, 2019; Parmiti dan Nyoman, 2022).

The Partnership of 21ST Century skills mengidentifikasi 4 kemampuan penting atau biasa dikenal dengan 4C yaitu: *Communication, collaboration, critical thinking, creativity* (Erdoğan, 2019: 114). Hal ini menjadi kualifikasi untuk peserta didik, supaya mereka mampu menghadapi tantangan yang ada di abad ke-21 dan untuk menghasilkan *output* tersebut maka guru harus terampil dalam memilih model pembelajaran yang dapat men-stimulus peserta didik menjadi aktif, kritis dan juga kreatif sehingga peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan gagasan untuk mencari solusi atau memecahkan suatu permasalahan. Karena ketepatan model pembelajaran dapat menciptakan keaktifan siswa (Suroto, dkk., 2019).

Model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* dirasa sesuai dengan teori dan praktek pendidikan modern saat ini yaitu abad XXI, kedua model ini memperhatikan keaktifan siswa dalam meningkatkan daya berpikir kritis serta kreativitas siswa dalam penerapannya (Muhali, 2019: 44-45). *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadikan masalah sebagai kondisi yang harus dipecahkan sehingga dapat mengambil keputusan dari setiap masalah dan melatih siswa untuk berpikir kritis agar memperoleh pengetahuan baru yang akan mendorong siswa mengumpulkan informasi untuk memecahkan permasalahan (Putri, 2018: 237). Sementara *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan memberi peluang untuk bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri (Sihombing, 2020). Model pembelajaran ini cocok digunakan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, membantu menepis kebosanan sehingga minat belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnasari dan Yosua (2019) tentang penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan aktivitas, minat, dan hasil belajar ekonomi (studi kasus pada SMA Negeri 1 Bengkayang), menyatakan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar, dan minat belajar. Peningkatan tersebut menunjukkan keberhasilan penerapan model pembelajaran PBL. (Farihatun dan Rusdarti, 2019) menyatakan bahwa model PjBL efektif terhadap kemampuan peningkatan kreatifitas dan hasil belajar siswa. Kedua penelitian tersebut membuktikan model *problem based learning* dan *project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. (Nurhakim dan Suherdiyanto, 2020), menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara model PjBL dan PBL terhadap hasil belajar siswa, dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model PjBL memiliki kategori lebih tinggi.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handhika, dkk. (2021) yang menunjukkan penerapan model PjBL memberikan hasil yang lebih baik atau pengaruh yang positif terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar. (Lestari dan Juanda, 2019), menunjukkan hasil yang berbeda yaitu model PBL lebih baik dari model PjBL. Lebih kompleks lagi dengan tambahan variabel pemoderasi oleh Haryono (2022), menunjukkan adanya interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar terhadap hasil belajar, pada siswa dengan aktivitas belajar yang tinggi menunjukkan hasil belajar menggunakan model PjBL lebih tinggi daripada model PBL, sebaliknya untuk siswa aktivitas belajar rendah model PBL lebih tinggi. Perbedaan ini disebabkan karena materi pelajaran, lokasi, dan adanya variabel moderasi yang dapat diperhitungkan pengaruhnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan penelitian terdahulu, penelitian ini di fokuskan untuk membahas dua model pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi, perbedaan efektivitasnya dan perbedaan hasil belajar siswa dari kedua penggunaan model pembelajaran tersebut dengan tetap memperhatikan minat belajar siswa, sehingga dilakukan penelitian yang berjudul **“Studi Komparasi Hasil Belajar Ekonomi menggunakan Model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* dengan memperhatikan Minat Belajar pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Bandar Lampung”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terlihat, diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar ekonomi siswa sebanyak 77% masih dibawah KKM.
2. Cenderung menggunakan Model Pembelajaran Konvensional, sehingga kurang bervariasi.
3. Kurangnya penerapan variasi model-model pembelajaran.
4. Minat belajar siswa dinilai masih rendah dalam proses pembelajaran
5. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa ketertarikan siswa masih minim pada pembelajaran ekonomi

6. Pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru.
7. Kurangnya interaksi dalam pembelajaran baik antar siswa, maupun siswa dengan guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada kajian perbandingan Hasil Belajar Ekonomi dalam penggunaan Model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* dengan memperhatikan Minat Belajar pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Bandar Lampung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan Hasil Belajar Ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan siswa yang diajar menggunakan Model *Project Based Learning*?
2. Apakah ada perbedaan Hasil Belajar Ekonomi siswa yang Minat Belajarnya tinggi dengan Hasil Belajar Ekonomi siswa yang Minat Belajarnya rendah?
3. Apakah Hasil Belajar Ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan Hasil Belajar Ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model *Project Based Learning* pada siswa yang Minat Belajarnya tinggi?
4. Apakah Hasil Belajar Ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan Hasil Belajar Ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model *Project Based Learning* pada siswa yang Minat Belajarnya rendah?
5. Apakah ada interaksi antara Model Pembelajaran dengan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan Hasil Belajar Ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan siswa yang diajar menggunakan Model *Project Based Learning*.
2. Mengetahui perbedaan Hasil Belajar Ekonomi siswa yang Minat Belajarnya tinggi dengan Hasil Belajar Ekonomi siswa yang Minat Belajarnya rendah.
3. Mengetahui apakah Hasil Belajar Ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan Hasil Belajar Ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model *Project Based Learning* pada siswa yang Minat Belajarnya tinggi.
4. Mengetahui apakah Hasil Belajar Ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan Hasil Belajar Ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model *Project Based Learning* pada siswa yang minat belajarnya rendah.
5. Mengetahui adanya interaksi antara Model Pembelajaran dengan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Menyajikan wawasan informasi dalam penelitian terkait dengan penggunaan model pembelajaran berbeda pada mata pelajaran ekonomi.

2) Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman dan pengalaman terkait dengan penggunaan model pembelajaran yang berbeda pada suatu pokok bahasan materi, yang harapannya dapat mengetahui model pembelajaran yang efektif sehingga memberikan hasil belajar yang optimal.

b. Bagi guru

Hasil penelitian dapat menjadi masukan untuk mengintegrasikan proses pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang tepat, sehingga memberikan hasil yang optimal.

c. Bagi instansi

Sebagai sumbangan yang memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di sekolah. Diharapkan berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil penelitian tersebut dapat berguna sebagai acuan dalam penentuan kebijakan.

d. Bagi Program Studi

Penelitian ini menjadi sumbangan pengetahuan dan kontribusi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi bidang Peneliti sehingga terlaksananya misi Prodi serta menjadi referensi sumber penelitian yang baik bagi mahasiswa dalam melaksanakan penelitian sesuai karakteristik Prodi Pendidikan Ekonomi sehingga menunjang mutu lulusan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Model *Problem Based Learning* (X1), Model *Project Based Learning* (X2), Hasil Belajar Ekonomi (Y), dan Minat Belajar (Z).

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian adalah Siswa Kelas XI.

3. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah bertempat di SMA Negeri 4 Bandar Lampung

4. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024.

5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup Ilmu Penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar (Y)

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh atas kegiatan yang telah dilakukan dan berpotensi dapat mengubah perilaku (Wahyuningsih, 2020). Sehingga untuk memperoleh hasil dari suatu pembelajaran, seseorang harus mulai dengan belajar terlebih dahulu. Hasil belajar menjadi tindakan evaluasi yang membantu mengungkapkan aspek dalam ranah kognitif, kejiwaan, ranah afektif dan ranah psikomotorik yang terdapat dalam diri siswa (Novitasari, 2018). Hal ini menunjukkan bahwasannya hasil belajar dapat menjadi gambaran holistik yang dapat menunjukkan prestasi belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran. Dan dapat menjadi objek untuk penilaian kelas untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Menurut Handayani (2021) Hasil belajar merupakan tolak ukur bagi keberhasilan proses pembelajaran yang dimanifestasikan dalam bentuk besaran angka dengan kriteria tuntas. Hal ini menunjukkan bahwasanya hasil belajar ini menjadi tolak ukur keberhasilan dari suatu pembelajaran di mana dapat dibuktikan dengan suatu nilai ketuntasan. Nilai ketuntasan tersebut dapat dilihat melalui ulangan harian, penilaian tengah semester, dan akhir semester (Djamarah dan Zain, 2018).

Menurut Winkel (Shadrina, dkk., 2016), "Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya". Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik terkait dengan hasil belajar yaitu sebagai perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh atas kegiatan yang telah dilakukan dan mengakibatkan suatu perubahan, perubahan tersebut mengacu pada taksonomi dari tujuan pembelajaran yaitu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hasil belajar dapat menjadi tindakan evaluasi dan tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan nilai ketuntasan. Fokus penilaian dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari aspek kognitif (pengetahuan) pada mata pelajaran ekonomi.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Terdapat banyak faktor yang menghambat proses belajar individu (Nurmala, 2020: 61). Untuk dapat meminimalisir hasil belajar yang rendah, maka penting untuk kita mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, sehingga hal yang tak diinginkan dapat dihindari tidak sampai terjadi.

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1) Faktor fisiologis

Faktor ini merupakan faktor jasmani yang terdapat pada diri individu, berkaitan dengan kesehatan kondisi fisiknya. Slameto mengatakan bahwasannya kesehatan berpengaruh terhadap kegiatan belajar. Kesehatan yang terganggu akan membuat lebih cepat lelah, daya semangat yang berkurang.

2) Faktor psikologis

a. Kecerdasan siswa

Kecerdasan memiliki peran besar terhadap hasil belajar. Individu dengan kecerdasan yang tinggi, memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu dengan kecerdasan rendah. Garner membagi kecerdasan diantaranya: kecerdasan linguistik, spasial, kinetik dan jasmani, matematik, musikal, interpersonal dan kecerdasan naturalis.

b. Minat

Minat merupakan wujud kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengingat kegiatan tersebut. Dapat diartikan sebagai ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pengoptimalan belajar. Karena minat akan menjadi daya tarik siswa untuk mengikuti dengan semangat. Sehingga ilmu yang dipelajari lebih mudah diserap.

c. Bakat

Bakat berkaitan dengan kemampuan siswa dalam belajar. Dan kemampuan tersebut akan terealisasi dengan nyata menjadi kecakapan sesuai dengan keaktifan dalam belajar dan berlatih. Sehingga bisa dikatakan sebagai potensi yang harus diasah dan dilatih agar dapat dikembangkan dengan baik.

d. Motivasi

Motivasi memiliki kaitan erat dengan tujuan yang ingin dicapai. Berperan sebagai daya penggerak/pendorongnya. Dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- Motivasi intrinsik

Motivasi yang berasal dari diri individu tersebut, seperti rasa ingin tahu, penasaran terhadap sesuatu yang baru, dan lain sebagainya.

- Motivasi ekstrinsik

Motivasi ini berasal dari luar diri individu, seperti dukungan, pujian dan lain-lain.

e. Kematangan

Kematangan merupakan tahapan dalam perkembangan individu, dimana tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Contoh anak-anak yang kakinya sudah siap dipergunakan untuk berjalan, otak sudah siap untuk berfikir, dan sebagainya. dan dalam konteks ini kematangan yang dimaksud, bukan berarti individu tersebut sudah bisa melakukan kegiatan secara kontinu, namun kematangan disini terbatas pada kesiapan diri individu sebelum memulai belajar. Karena belajar akan lebih mudah berhasil jika individu sudah matang.

f. Percaya diri

Percaya diri adalah suatu sikap atau dapat diartikan kemampuan yang terdapat pada setiap individu untuk melakukan hal-hal yang diinginkan dengan baik.

Rasa percaya diri ini membantu individu dalam proses belajar, akan ada saatnya ia menggunakan untuk bersosialisasi, mencari tahu hal yang belum diketahui, menjelaskan suatu ide/gagasan yang dimiliki, bertanya, mengajukan pendapat dan sebagainya.

(Sopandi dan Andina, 2021: 5-9)

2. Faktor eksternal

1) Faktor keluarga

Keluarga menjadi wadah pertama untuk seseorang dalam belajar. Sehingga siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga seperti: bagaimana cara orang tua/wali mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Sekolah sebagai wadah formal berperan lebih luas dalam pembelajaran siswa, yang mempengaruhi belajar diantaranya metode belajar, kurikulum, disiplin sekolah, materi pelajaran dan waktu sekolah, tugas rumah, keadaan gedung, standar pelajaran, relasi siswa dengan guru dan relasi antar siswa.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat memiliki pengaruh terhadap belajar siswa, karena keberadaan siswa masih berada dalam lingkup masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh teman bermain/bergaul, dan kehidupan masyarakat disekitar juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

(Dio, dkk., 2022)

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui terdapat faktor yang menghambat dan mendukung dalam proses pembelajaran, hal ini akan berdampak pada hasil belajar. faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

c. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu: Ranah kognitif (pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, evaluasi), afektif (meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan

nilai), dan psikomotorik (meliputi *fundamental movement*, *generic movement*, *ordinative movement*, *creative movement*) (Fauhah dan Rosy, 2021).

Indikator lain yang dapat digunakan mengukur keberhasilan belajar:

1) Hasil belajar yang dicapai peserta didik

Pencapaian prestasi belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan baik menggunakan penilaian acuan maupun penilaian acuan norma. Contoh: berdasarkan acuan patokan ditetapkan kriteria ketuntasan minimum (KKM).

2) Proses belajar mengajar

Hasil belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami untuk mengukur keberhasilan belajar dapat dilihat dari dua indikator yaitu hasil belajar dengan memperhatikan nilai patokan (seperti nilai KKM) dan proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat dari perbedaan/perubahan yang terjadi sebelum dengan sesudah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Indikator hasil belajar mempunyai tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peneliti akan meneliti di ranah kognitif.

2. Model *Problem Based Learning* (PBL) (X1)

Model pembelajaran menjadi salah satu unsur penting dalam proses kegiatan pembelajaran, yang tersusun bagaikan skenario dengan konseptual terstruktur. Terdapat model pembelajaran bervariasi yang dapat digunakan, salah satunya model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) (Akbar, dkk., 2023).

Menurut Nurhakim dan Suherdiyanto (2020) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah, menemukan alternatif solusi atas masalah, kemudian memilih solusi di dunia nyata yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut. Pendapat tersebut menjelaskan bahwasannya model pembelajaran tersebut terhubung dengan suatu permasalahan, siswa dituntut untuk berfikir secara luas guna menemukan solusi yang tepat dalam penyelesaiannya.

Kegiatan tersebut dapat menjadi sarana bagi siswa untuk memperkaya informasi yang didapat. Seperti yang disampaikan oleh Sumartini (dalam Yani, 2021) *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan menggunakan permasalahan yang kontekstual sebagai sarana bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran. Pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh tersebut menjadi pertanda peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Kemudian ditambahkan oleh Yani (2021) *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa berpikir secara kritis dan dapat menemukan pemecahan masalah dari apa yang sudah ditemukan, serta siswa dituntut bisa lebih aktif dan mandiri karena guru disini berperan sebagai fasilitator, pendapat tersebut sejalan dengan pendapat dari Fitri, dkk. (2020) yang menyatakan bahwasannya PBL termasuk dalam salah satu kemampuan berfikir tingkat tinggi yang berguna untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Sintaks atau langkah-langkah dalam *Problem Based Learning* menurut Arends (dalam Mulyani, 2021) terdiri dari 5 fase yaitu:

1. Orientasi siswa kepada masalah.
2. Mengorganisasikan siswa.
3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Model pembelajaran ini membantu mengurangi dominasi guru dalam kelas, siswa dapat berperan lebih aktif karena dituntut untuk berusaha memecahkan permasalahan. Membiasakan siswa dengan pemecahan permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru, dan juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap hal yang dipelajari.

Istiandaru mengungkapkan ciri-ciri model *Problem Based Learning*

- 1) Pembelajaran diawali dengan suatu masalah.
- 2) Permasalahan yang diberikan memiliki kaitan terhadap realitas kehidupan dunia siswa.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran bukan seputar disiplin ilmu, melainkan mencakup masalah.
- 4) Memberi tanggung jawab terhadap siswa untuk menjalankan dan membangun proses pembelajaran secara langsung.
- 5) Penerapan kelompok kecil.
- 6) Siswa dituntut untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari melalui penampilan ataupun dalam bentuk produk. (Simbolon dan Henny, 2020)

Indikator Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut (Lutfi, 2021) indikator keberhasilan model PBL, yaitu:

- 1) Memecahkan masalah
- 2) Keterampilan berpikir kritis
- 3) Membuat kesimpulan
- 4) Membuat laporan hasil diskusi
- 5) Keterampilan berbicara/komunikasi
- 6) Hasil tes formatif setelah belajar

Berdasarkan penjelasan di atas model PBL adalah model pembelajaran yang diawali dengan suatu permasalahan dan diakhiri dengan penyelesaian. Dalam proses penemuan solusi permasalahan tersebut siswa dilatih untuk berfikir secara luas dan kritis, siswa berperan lebih aktif membantu mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran.

a) **Kaitan Variabel PBL dan Hasil Belajar**

Ketepatan model pembelajaran dapat menciptakan keaktifan siswa (Suroto, dkk., 2019). Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa berpikir secara kritis dan dapat menemukan pemecahan masalah dari apa yang sudah ditemukan, belajar peranan orang dewasa yang autentik serta siswa dituntut bisa lebih aktif dan mandiri (Sholihawati, dkk., 2019; Yani, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnasari dan Yosua (2019) tentang penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan, minat, dan hasil belajar ekonomi, menyatakan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar, aktivitas dan minat belajar. Peningkatan tersebut menunjukkan keberhasilan penerapan model pembelajaran PBL. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwasannya model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Aktivitas yang meningkat akan meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang disampaikan oleh Listiyanti (2020), dengan meningkatnya aktivitas belajar maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dimaknai model *Problem Based Learning* (PBL) berkemungkinan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, aktivitas erat kaitannya dengan proses belajar, dan dalam suatu proses akan berakhir pada suatu titik yaitu hasil. Sehingga penerapan model pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa.

b) Kaitan Variabel PBL dan Minat Belajar

Proses pembelajaran merupakan suatu proses dalam kegiatan belajar, berisikan langkah atau urutan pelaksanaan. Dalam proses pembelajaran terdapat variabel minat sebagai pemoderasi. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. (Chotimah dan Mariyani, 2021: 200). Ridwan, dkk. (2022) mengatakan bahwasannya minat yang terdapat pada diri seseorang akan memberikan gambaran terhadap aktivitasnya untuk mencapai suatu tujuan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Aisyah, dkk. (2022) yang menyatakan minat belajar memiliki kontribusi untuk meningkatkan hasil belajar karena seseorang akan beraktivitas tergantung pada minatnya. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Caranya dengan memilih model pembelajaran inovatif salah satunya adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini terbukti efektif seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Subaktiyo dan Norida (2023), yang menyatakan bahwa penerapan model PBL berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Sehingga dari data tersebut bisa dimaknai bahwasannya model pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar siswa, dan tinggi atau rendahnya minat belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

3. Model *Project Based Learning* (PjBL) (X2)

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menjadikan proyek/kegiatan sebagai suatu sarana untuk pembelajaran. Menurut Saputra, dkk. (2020) *Project Based Learning* adalah suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang menghasilkan produk. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Siti dan Rusdarti (2019) yang mengatakan

bahwasannya pembelajaran berbasis proyek mengandung tantangan nyata yang berfokus pada permasalahan yang autentik, bukan dibuat-buat, dan solusinya dapat diimplementasikan di lapangan. Sehingga dari dua pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwasannya pembelajaran berbasis proyek ini merupakan model pembelajaran yang berkaitan dengan perancangan suatu proyek secara nyata, yang berkontribusi untuk menghasilkan suatu ide/produk tentang topik tertentu.

Project Based Learning menjadi model pembelajaran yang membantu mengarahkan siswa memecahkan permasalahan melalui bentuk proses penyelidikan (Rifai, dkk., 2019). Model pembelajaran ini, memberikan pengalaman belajar yang menarik dan juga bermakna sehingga berpotensi mendongkrak hasil belajar siswa. Menurut Ihsan dan Suherdiyanto (2020) karakteristik utama dan menjadi kekuatan dari *Project Based Learning* adalah adanya permasalahan di dunia nyata (benar-benar terjadi) yang diangkat menjadi skenario dan kegiatan pembelajaran, serta peran para siswa adalah sebagai ahli, yang merancang/mengembangkan solusi dan produk untuk mengatasi/menyelesaikan permasalahan riil tersebut. Dan disampaikan pula oleh Thomas (dalam Siti dan Rusdarti, 2019) Sebagai sebuah model pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa prinsip, yaitu: (1) Sentralistis (*centrality*), (2) Pertanyaan pendorong/penuntun (*driving question*), (3) Investigasi konstruktif (*constructive investigation*), (4) Otonomi (*autonomy*), (5) Realistis (*realism*).

Berdasarkan pendapat dan penjelasan di atas dapat dimaknai model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model yang memberikan pengalaman belajar yang menarik, berkaitan dengan perancangan suatu proyek secara nyata, berkontribusi untuk menghasilkan suatu ide/produk tentang topik tertentu. dan memiliki prinsip yaitu sentralistis, pertanyaan penuntun, investigasi, otonomi dan realistis.

Tahapan *Project Based Learning*

- 1) Penentuan pertanyaan mendasar atau lebih dikenal dengan pertanyaan pendorong. Soal ini menentukan arah dan tujuan siswa untuk menghasilkan karya atau hasil belajar sebagai produk pembelajaran;
- 2) Mempersiapkan perencanaan proyek atau menyusun rencana. Sebuah rencana dirancang untuk memfasilitasi resolusi atau pemecahan masalah;
- 3) Menetapkan jadwal, jadwal disusun dengan pertimbangan bahwa segala sesuatu yang harus dikerjakan harus ditentukan kapan pelaksanaannya agar semuanya tepat sasaran;
- 4) Pemantauan dilakukan selama proses pengerjaan proyek;
- 5) Hasil tes setelah produk atau pekerjaan diselesaikan oleh siswa;
- 6) Evaluasi lapangan dilakukan di lapangan atau diterapkan di tempat lain dengan fokus masalah yang sama sehingga diperoleh kelayakan, ketidakadilan atau revisi produk.

(Trimawati, dkk., 2020; Munawwaroh, dkk., 2023)

Indikator Aktivitas Siswa dalam Model PjBL

Menurut (Putri, 2019) terdapat beberapa indikator aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan model PjBL, diantaranya yaitu:

1. Keterampilan berpikir kreatif pada belajar kelompok.
2. Alasan memilih/ membangun konsep proyek.
3. Persiapan dan perencanaan proyek.
4. Keterampilan kolaboratif bekerja dalam kelompok belajar.
5. Tanggungjawab.
Mempelajari masalah, menemukan ide/gagasan, mencari, mengamati dan menyelidiki informasi terkait proyek, aktif dalam mengerjakan tugas dan penyelesaian proyek dengan terlibat dari awal hingga akhir pengerjaan proyek.
6. Kebermanfaatan hasil proyek.

Presentasi dengan komunikasi yang baik dan tersampaikan ide/gagasan proyek yang dihasilkan dengan jelas.

7. Hasil Tes Formatif setelah belajar.

a) Kaitan Variabel PjBL dan Hasil Belajar

Ketepatan model pembelajaran dapat menciptakan keaktifan siswa (Suroto, dkk., 2019). Menurut Yusuf (2022) model *Project Based Learning* cocok diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar karena melibatkan siswa lebih aktif, kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat, mengembangkan kemampuan pemecahan masalahnya sehingga memiliki pengalaman belajar yang menarik dan bermakna melalui kegiatan kreatif menghasilkan proyek/produk yang bermanfaat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farihatun dan Rusdarti (2019) tentang keefektifan pembelajaran PjBL terhadap peningkatan kreativitas dan hasil belajar, menyatakan bahwa model PjBL efektif terhadap kemampuan peningkatan kreatifitas dan hasil belajar siswa. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwasannya model *project based learning* berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Aktivitas yang meningkat akan meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang disampaikan oleh Listiyanti (2020), dengan meningkatnya aktivitas belajar maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dimaknai model *Project Based Learning* (PjBL) berkemungkinan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, aktivitas erat kaitannya dengan proses belajar, dan dalam suatu proses akan berakhir pada suatu titik yaitu hasil. Sehingga penerapan model pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa.

b) Kaitan Variabel PjBL dan Minat Belajar

Pada proses pembelajaran terdapat variabel minat sebagai pemoderasi. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. (Chotimah dan Mariyani, 2021: 200). Ridwan, dkk. (2022) mengatakan bahwasannya minat yang terdapat pada diri seseorang akan memberikan gambaran terhadap aktivitasnya untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Aisyah, dkk. (2022) yang menyatakan minat belajar memiliki kontribusi untuk meningkatkan hasil belajar karena seseorang akan beraktivitas tergantung pada minatnya. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Caranya dengan memilih model pembelajaran inovatif salah satunya adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Roziqin, dkk. (2018) menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan proses sains siswa adalah model pembelajaran berbasis proyek (PjBL).

Model pembelajaran berbasis proyek yang digunakan meningkatkan ketertarikan belajar siswa yang terlihat dari perhatian siswa yang terpusat pada proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar. Model pembelajaran ini terbukti efektif seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamidah dan Sinta (2021), yang menyatakan bahwa penerapan model PjBL berpengaruh signifikan terhadap minat dan hasil belajar siswa. Dengan adanya tugas proyek akan mendorong semangat belajar dan membangkitkan minat belajar peserta didik, selain itu hasil belajar peserta didik juga menjadi lebih optimal (Sunita, dkk., 2019). Sehingga dari penjelasan dan pendapat di atas bisa dimaknai bahwasannya model *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh terhadap minat belajar siswa, dan tinggi atau rendahnya minat belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

4. Minat Belajar (Z)

Minat merupakan wujud kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengingat kegiatan tersebut. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pengoptimalan belajar, karena minat akan menjadi daya tarik siswa untuk mengikuti dengan antusias. Minat merupakan penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada di luar dirinya. Semakin dekat atau kuat hubungan tersebut, semakin besar suatu minat (Abadiah, dkk., 2022:77).

Menurut Lubis dan Azhar (2023) Minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan Minat merupakan kecenderungan terhadap suatu hal yang disertai rasa senang. Pendapat ini didukung oleh Saiful Bahri Djamarah (2008) yang mengartikan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pendapat tersebut ditambahkan oleh Sopiandah dan Saiful (2019) Minat merupakan faktor penting terhadap keberhasilan belajar siswa karena siswa yang memiliki minat terhadap suatu hal akan cenderung bersungguh-sungguh berbeda dengan siswa yang tidak memiliki minat akan cenderung berleha-leha, dengan konsep pembelajaran yang menuntun pemikiran kreatif siswa.

Minat merupakan dorongan internal dari diri seseorang ataupun suatu aspek yang memunculkan adanya ketertarikan/atensi secara efisien yang memungkinkan terpilihnya suatu objek maupun aktivitas yang mengasyikkan, mendatangkan keuntungan serta kepuasan. Oleh sebab itu minat berkaitan erat dengan sesuatu yang menarik, mengasyikkan dan Berhubungan dengan kebutuhan ataupun kepentingan, sehingga dengan memenuhinya akan mewujudkan kepuasan. Dan hal ini menunjukkan bahwasannya minat ini menunjukkan kecenderungan hati yang besar terhadap sesuatu. Ridwan, dkk. (2022) mengatakan bahwasannya minat

yang terdapat pada diri seseorang akan memberikan gambaran terhadap aktivitasnya untuk mencapai suatu tujuan. Dan minat di dalam proses belajar merupakan suatu aspek psikologi yang mempengaruhi individu dalam belajar (Muliani dan Arusman, 2022). Dikarenakan seseorang yang memiliki minat akan memunculkan rasa suka dan keterikatan terhadap suatu hal tanpa ada unsur keterpaksaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Aisyah, dkk. (2022) yang menyatakan minat belajar memiliki kontribusi untuk meningkatkan hasil belajar karena seseorang akan beraktivitas tergantung pada minatnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dimaknai bahwasannya minat merupakan suatu bentuk kecenderungan yang mendorong adanya perhatian lebih terhadap sesuatu hal, menimbulkan rasa senang sehingga memiliki semangat lebih besar karena terdapat kesungguhan didalamnya dan menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Minat menjadi salah satu kunci terciptanya keaktifan pelajar.

Menurut (Sopiansah dan Saiful, 2019) terkait dengan indikator minat belajar, bahwa untuk mengetahui berapa besar minat belajar siswa, dapat diukur melalui: 1) Kesukaan, 2) Ketertarikan, 3) Perhatian, 4) Keterlibatan. Dan jika menggunakan Kuesioner, dapat disebarkan sebelum pembelajaran untuk mengetahui minat belajar siswa. Hal ini masih sejalan dengan pendapat Wahyuni, dkk (2024) yang menjelaskan bahwasanya minat memiliki ketergantungan pada faktor internal yang ada diri peserta didik seperti perhatian, kemauan dan kebutuhan.

Berdasarkan pendapat di atas, minat belajar memiliki beberapa indikator diantaranya rasa suka, ketertarikan untuk belajar, perhatian, dan bagaimana keterlibatan siswa tersebut dalam pembelajaran. Hal ini dapat didorong oleh kebutuhan siswa sehingga siswa terdorong untuk terlibat dalam pembelajaran.

a) Kaitan Variabel Minat Belajar dan Model Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat variabel minat sebagai pemoderasi. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Chotimah dan Mariyani, 2021: 200). Ridwan, dkk. (2022) mengatakan bahwasannya minat yang terdapat pada diri seseorang akan memberikan gambaran terhadap aktivitasnya untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Aisyah, dkk. (2022) yang menyatakan minat belajar memiliki kontribusi untuk meningkatkan hasil belajar karena seseorang akan beraktivitas tergantung pada minatnya.

Minat merupakan rasa ketertarikan, minat akan tercipta ketika menemukan sesuatu hal yang mengasyikkan dalam kegiatan pembelajaran, penting bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang asyik dan menyenangkan sehingga siswa menjadi tertarik dan bersemangat. Minat belajar erat kaitannya dengan aktivitas belajar atau bagaimana proses pengelolaan kegiatan pembelajaran tersebut, dimana hal itu masuk dalam lingkup model pembelajaran. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Caranya dengan memilih model pembelajaran yang inovatif diantaranya adalah model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) (Akbar, dkk., 2023). Sehingga dari pernyataan tersebut bisa dimaknai bahwasannya model pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar siswa, dan tinggi atau rendahnya minat belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

b) Kaitan Variabel Minat Belajar dan Hasil Belajar

Pada proses belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian supaya apa yang dipelajari dapat dimengerti. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat variabel minat sebagai pemoderasi. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa ada yang

menyuruh. (Chotimah dan Mariyani, 2021: 200). Ridwan, dkk. (2022) mengatakan bahwasannya minat yang terdapat pada diri seseorang akan memberikan gambaran terhadap aktivitasnya untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Aisyah, dkk. (2022) yang menyatakan minat belajar memiliki kontribusi untuk meningkatkan hasil belajar karena seseorang akan beraktivitas tergantung pada minatnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosalina dan Junaidi (2020) tentang hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi (studi kasus SMA Negeri 5 Padang), menyatakan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara variabel minat belajar dengan hasil belajar. Sehingga dari pernyataan tersebut bisa dimaknai bahwasannya minat belajar siswa memiliki keterkaitan dengan hasil belajar, dan tinggi atau rendahnya minat belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. Penelitian Relevan

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Nurhakim, Ihsan dan Suherdiyanto (2020)	Perbandingan Model <i>Project Based Learning</i> dan <i>Problem Based Learning</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI mata pelajaran Geografi di SMA N 4 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan antara model PjBL dan PBL terhadap hasil belajar siswa, dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model PjBL memiliki kategori lebih tinggi dibanding penggunaan model PBL
			Persamaan: Meneliti variabel (X,Y)

Tabel 2. Lanjutan

			<p>yang sama, penelitiannya bersifat komparatif. Tingkatan Sampel yang sama (kelas XI), metode penelitian eksperimen, kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Terdapat pada lokasi penelitian, dan mata pelajaran.</p> <p>Pembaruan: Pada penelitian yang penulis lakukan, menambahkan satu variabel moderator, yaitu minat belajar sebagai variabel yang bisa memperkuat/memperlemah hubungan antara variabel bebas dan terikat.</p>
2.	Handika, dkk. (2021)	Pengaruh Model <i>Project Based Learning</i> dan <i>Problem Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.	<p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penerapan model PjBL dan PBL terhadap hasil belajar siswa kelas V. dan penerapan model PjBL memberikan hasil yang lebih baik atau pengaruh yang positif terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.</p> <p>Persamaan: penelitian kuantitatif, Meneliti variabel (X,Y) yang sama,</p> <p>Perbedaan: Terdapat pada lokasi penelitian, mata pelajaran, dan tingkatan sampel berbeda (kelas V).</p>

Tabel 2. Lanjutan

			<p>Pembaruan: Pada penelitian yang penulis lakukan, menambahkan satu variabel moderator, yaitu minat belajar sebagai variabel yang bisa memperkuat/memperlemah hubungan antara variabel bebas dan terikat, dan membandingkan kedua model pembelajaran tersebut.</p>
3.	Lestari dan Juanda (2019)	Komparasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i> terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi Perangkat Keras Jaringan Internet Kelas IX SMP Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.	<p>Hasil penelitian menunjukkan model <i>Problem Based Learning</i> lebih baik dari model <i>Project Based Learning</i> pada materi perangkat keras jaringan internet terhadap hasil belajar siswa.</p> <p>Persamaan: Meneliti variabel (X,Y) yang sama, penelitiannya bersifat komparatif, metode penelitian eksperimen, kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Terdapat pada lokasi penelitian, mata pelajaran. Tingkatan Sampel yang berbeda (kelas IX)</p> <p>Pembaruan: Pada penelitian yang penulis lakukan, menambahkan satu variabel moderator, yaitu minat belajar sebagai variabel yang bisa memperkuat/memperlemah</p>

Tabel 2. Lanjutan

			hubungan antara variabel bebas dan terikat.
4.	Djonomiarjo (2019)	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> terhadap Hasil Belajar.	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan, terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar (<i>post-test</i>) yang signifikan antar kedua kelas, dimana rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen II lebih tinggi dari pada kelas eksperimen I. Artinya kelas dengan menggunakan model pembelajaran PBL lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional.</p> <p>Persamaan: Meneliti variabel (X1, Y) yang sama, penelitiannya bersifat komparatif, mata pelajaran, metode penelitian eksperimen, kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Terdapat pada lokasi penelitian, tingkatan sampel yang berbeda (kelas X), tidak ada variabel X2 (PjBL) dan variabel moderator.</p> <p>Pembaruan: Pada penelitian yang penulis lakukan, memiliki dua variabel bebas (variabel X) yaitu PBL dan PjBL, lalu membandingkan kedua model pembelajaran</p>

Tabel 2. Lanjutan

			tersebut terhadap hasil belajar. Dan menambahkan satu variabel moderator, yaitu minat belajar sebagai variabel yang bisa memperkuat/memperlemah hubungan antara variabel bebas dan terikat.
5.	Farihatun dan Rusdarti (2019)	Keefektifan Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) terhadap Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar	<p>Hasil penelitian menunjukkan <i>Project Based Learning</i> yang diterapkan pada kelas eksperimen mampu meningkatkan dan membangkitkan dorongan kepada siswa untuk lebih berani dan leluasa mengeksplor serta mengaktualisasikan keinginan siswa dalam belajar melalui pembuatan proyek, membuat siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran serta melakukannya langsung dan model ini efektif terhadap kemampuan peningkatan kreatifitas dan hasil belajar.</p> <p>Persamaan: Meneliti variabel (X₂, Y) yang sama, tingkatan sampel yang sama (kelas XI), penelitiannya bersifat komparatif, metode penelitian eksperimen, kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Terdapat pada lokasi penelitian, mata pelajaran berbeda, tidak ada variabel</p>

Tabel 2. Lanjutan

			<p>X1 (PBL) dan variabel moderator.</p> <p>Pembaruan: Pada penelitian yang penulis lakukan, memiliki dua variabel bebas (variabel X) yaitu PBL dan PjBL, lalu membandingkan kedua model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar. Dan menambahkan satu variabel moderator, yaitu minat belajar sebagai variabel yang bisa memperkuat/memperlemah hubungan antara variabel bebas dan terikat.</p>
6.	Purnasari dan Yosua (2019)	Penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan Aktivitas, Minat, dan Hasil Belajar Ekonomi pada siswa kelas X (Studi Kasus Pada SMA Negeri 1 Bengkayang)	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar, minat belajar dan aktivitas belajar dari kondisi awal hingga ke siklus II. Peningkatan hasil belajar yang didapat pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Peningkatan tersebut menunjukkan keberhasilan penerapan model pembelajaran PBL.</p> <p>Persamaan: Meneliti variabel (X1,Y, Z) yang sama, penelitiannya bersifat komparatif, metode penelitian eksperimen, kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Terdapat pada lokasi penelitian, mata pelajaran</p>

Tabel 2. Lanjutan

			<p>berbeda, tingkatan sampel berbeda (kelas X), memiliki tiga variabel terikat (variabel Y), tidak ada variabel X2 (PjBL) dan variabel moderator.</p> <p>Pembaruan: Pada penelitian yang penulis lakukan, memiliki dua variabel bebas (variabel X) yaitu PBL dan PjBL, lalu membandingkan kedua model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar. Dan menambahkan satu variabel moderator, yaitu minat belajar sebagai variabel yang bisa memperkuat/memperlemah hubungan antara variabel bebas dan terikat.</p>
7.	Safitri, dkk. (2015)	<p>Studi Komparasi Hasil Belajar Kimia pada Materi Koloid menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas XI IPA MAN 2 Mataram Tahun Ajaran 2013/2014.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model PjBL tidak berbeda secara signifikan dengan model PBL. Namun, secara klasikal model PBL memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan model PjBL. Hal ini disebabkan oleh karakteristik materi koloid sesuai dengan karakteristik PBL yang lebih menekankan pada kemampuan berpikir siswa (materi berupa fakta dan konsep), sedangkan PjBL lebih cocok pada materi yang mengarah pada pembuatan produk akhir</p>

Tabel 2. Lanjutan

			<p>dan seluruh proses produksi.</p> <p>Persamaan: Meneliti variabel (X1,X2,Y) yang sama, tingkatan sampel sama (kelas XI), penelitiannya bersifat komparatif, metode penelitian eksperimen, kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Terdapat pada lokasi penelitian, mata pelajaran berbeda, tidak ada variabel moderator.</p> <p>Pembaruan: Pada penelitian yang penulis lakukan, menambahkan satu variabel moderator, yaitu minat belajar sebagai variabel yang bisa memperkuat/memperlemah hubungan antara variabel bebas dan terikat.</p>
8.	Fiana, dkk. (2019)	Perbedaan Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> dan <i>Problem Based Learning</i> terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan dalam pembelajaran Matematika menggunakan model PjBL dan PBL.</p> <p>Persamaan: Meneliti variabel (X1,X2,Y) yang sama, penelitiannya bersifat komparatif, metode penelitian eksperimen, kuantitatif.</p>

Tabel 2. Lanjutan

			<p>Perbedaan: Terdapat pada lokasi penelitian, tingkatan sampel berbeda (kelas 4), mata pelajaran berbeda, tidak ada variabel moderator.</p> <p>Pembaruan: Pada penelitian yang penulis lakukan, menambahkan satu variabel moderator, yaitu minat belajar sebagai variabel yang bisa memperkuat/memperlemah hubungan antara variabel bebas dan terikat.</p>
9.	Pratiwi, dkk. (2020)	Perbandingan Keterampilan Proses Sains Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) pada Materi Keanekaragaman Hayati	<p>Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai keterampilan proses sains siswa yang diajarkan dengan model PBL mencapai 82,5 berkriteria sangat terampil sedangkan rata-rata nilai keterampilan proses sains siswa kelas PjBL mencapai 70,57 berkriteria terampil.</p> <p>Persamaan: Meneliti variabel (X1,X2) yang sama, penelitiannya bersifat komparatif, metode penelitian eksperimen, kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Terdapat pada lokasi penelitian, tingkatan sampel berbeda, mata pelajaran berbeda, berbeda variabel terikat (variabel Y) dan tidak ada variabel</p>

Tabel 2. Lanjutan

			<p>moderator.</p> <p>Pembaruan: Pada penelitian yang penulis lakukan, menambahkan satu variabel moderator, yaitu minat belajar sebagai variabel yang bisa memperkuat/memperlemah hubungan antara variabel bebas dan terikat.</p>
10.	Haryono (2022)	<p>Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Bisnis Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> Dan <i>Project Based Learning</i> dengan Aktivitas Belajar sebagai Pemoderasi.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan adanya interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi bisnis, pada siswa dengan aktivitas belajar yang tinggi menunjukkan hasil belajar menggunakan model PjBL lebih tinggi daripada model PBL, sebaliknya untuk siswa aktivitas belajar rendah model PBL lebih tinggi.</p> <p>Persamaan: Meneliti variabel (X1, X2, dan Y) yang sama, penelitiannya bersifat komparatif, metode penelitian eksperimen, kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Terdapat pada lokasi penelitian, tingkatan sampel berbeda, mata pelajaran berbeda, berbeda variabel moderator.</p>

Tabel 2. Lanjutan

Pembaruan:

Pada penelitian yang penulis lakukan, menggunakan variabel minat belajar sebagai variabel moderator, yaitu variabel yang bisa memperkuat/memperlemah hubungan antara variabel bebas dan terikat.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan, disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka pikir dalam penelitian ini berfokus pada perbandingan hasil belajar yang menggunakan model PBL dan PjBL dengan memperhatikan minat belajar.

Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar Gagne. Gagne menyatakan bahwa belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi dan menjadi kapabilitas baru. Menurut Gagne belajar dipengaruhi oleh tiga komponen penting, yaitu kondisi internal, eksternal dan hasil belajar (Noer dan Muhid, 2023). Untuk memaksimalkan pencapaian hasil belajar peserta didik, diperlukan pengoptimalan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Permasalahan dalam penelitian ini berasal dari hasil belajar siswa yang mayoritas belum memenuhi Standar Ketuntasan Minimal. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan sebelumnya pada siswa kelas XI SMAN 4 Bandar Lampung ditemukan masalah terkait tingkat keberhasilan belajar yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang memperoleh nilai hasil belajar belum memenuhi KKM.

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan bagaimana proses belajar terlaksana. Kata belajar identik dengan mendidik yang merupakan akar dari penyelenggaraan proses pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia. Proses ini ditempuh sebagai bentuk upaya mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi perkembangan zaman. Untuk mampu menghadapi tantangan yang ada di era abad ke-21 ini, siswa dituntut untuk menguasai 4C kualifikasi yaitu: *Communication, collaboration, critical thinking, creatimvity*. Guru sebagai fasilitator memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan yang disampaikan. Hasil belajar merupakan evaluasi akhir dari suatu proses dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal baik dari internal maupun eksternal, salah satu faktor internalnya adalah minat.

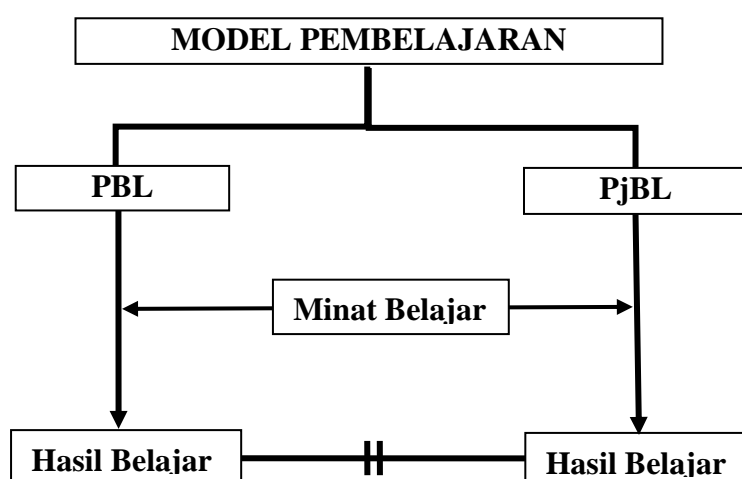
Minat merupakan wujud kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan tersebut. Dapat diartikan sebagai ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pengoptimalan belajar. Karena minat akan menjadi daya tarik siswa untuk mengikuti dengan semangat. Sehingga ilmu yang dipelajari lebih mudah diserap. Suatu mata pelajaran yang diminati siswa dan proses pembelajaran yang menarik akan menjadi daya tarik siswa tersebut untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Suasana pembelajaran yang aktif dan juga menyenangkan dapat membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar, lebih aktif dan partisipatif lagi dalam kegiatan pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempermudah guru dalam penyampaian materi dan menciptakan keaktifan siswa (peserta didik). Membantu peserta didik memahami pelajaran dengan lebih baik selain itu juga dapat membantu guru untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami. Model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* dirasa sesuai dengan teori dan praktek pendidikan modern saat ini yaitu abad XXI, kedua

model ini memperhatikan keaktifan siswa dalam meningkatkan daya berpikir kritis serta kreativitas siswa dalam penerapannya.

PBL atau *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menerapkan masalah sebagai kondisi yang harus dipecahkan sehingga dapat mengambil keputusan dari setiap masalah dan melatih siswa untuk berpikir kritis agar memperoleh pengetahuan baru yang akan mendorong siswa mengumpulkan informasi untuk memecahkan permasalahan. Sehingga model PBL diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menjadi pilihan yang tepat untuk dipergunakan. Sementara *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan memberi peluang untuk bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri (Sihombing, 2020). Model ini mendorong siswa berpikir kreatif membuat proyek yang bermanfaat sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan produktif. Melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar. sehingga dari pernyataan tersebut diduga model PjBL juga dapat memberikan pengaruh dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagan kerangka pikir pada penelitian ini yaitu:



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berikut ini beberapa hipotesis penelitian berdasarkan permasalahan sesuai kerangka pikir penelitian di atas diantaranya :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan siswa yang diajar menggunakan Model *Project Based Learning*.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya tinggi dengan siswa yang minat belajarnya rendah.
3. Hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model *Problem Based Learning* pada siswa yang minat belajarnya tinggi.
4. Hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model *Project Based Learning* pada siswa yang minat belajarnya rendah.
5. Ada interaksi antara Model Pembelajaran dengan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif dengan pendekatan *Quasy Experiment*. Dengan teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik tes. Metode Analisis Data dalam penelitian ini adalah Analisis kuantitatif.

Pemilihan jenis dan pendekatan penelitian ini cocok diterapkan sesuai dengan topik permasalahan dan tujuan penelitian yaitu untuk mencari dan mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa dengan perlakuan/pengajaran yang berbeda pada dua kelompok berbeda yaitu penggunaan model pembelajaran berbeda diwaktu yang berlainan. Kedua model pembelajaran itu ialah model *problem based learning* dan *project based learning*. Selain itu untuk mengetahui adanya interaksi variabel lain yang mempengaruhi yaitu minat belajar sebagai variabel moderasi (Haryono, 2022).

1. Desain Eksperimen

Proses merancang penelitian ini, desain eksperimen yang digunakan adalah *factorial experimental design* (desain eksperimen faktorial). Desain ini merupakan bentuk modifikasi dari *true experimental design*, yaitu dengan mengamati kemungkinan adanya variabel moderasi yang mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen (widodo, 2021: 207). Desain ini dipilih karena pada permasalahan penelitian diduga adanya variabel moderator yang mempengaruhi proses eksperimen yaitu minat belajar.

Desain eksperimen ditampilkan dengan bentuk konstelasi agar memberikan gambaran jelas terkait pengujian keefektivan perlakuan yang berbeda tersebut. Desain Ekperimennya menggunakan Desain Faktor 2x2,

desain ini sangat sederhana dari desain faktor yang lain. Desain Faktor 2x2 disesuaikan dengan adanya perlakuan dua Model Pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (X1) dan *Project Based Learning* (X2), pada dua kelas XI dengan dibagi dua sesi belajar atau kelas eksperimen PBL (X1) dan kelas kontrol PjBL (X2). Pengambilan sampel siswa menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Karena dari kedua kelas yang memiliki kesamaan kriteria yaitu pada tingkat kelas XI yang belajar mata pelajaran ekonomi dan dibagi ke dalam dua sesi belajar. Masing-masing kelas per sesi juga mempunyai Minat Belajar (Z) sebagai Variabel Moderator dengan Dua Level/Tingkat yaitu Minat Belajar Tinggi dan Rendah.

Berikut ini tampilan penjelasan Desain Faktorial 2x2 sebagai Desain Ekperimen Penelitiannya :

Tabel 3. Desain Eksperimen Faktorial 2x2

Faktorial Design 2x2	Model Pembelajaran (X)	
	<u>Kelas Eksperimen</u> Sesi 1	<u>Kelas Kontrol</u> Sesi 2
Minat Belajar (Z)	Model PBL (X ₁)	Model PjBL (X ₂)
A. Tinggi (Z₁)	X₁Z₁	X₂Z₁
B. Rendah (Z₂)	X₁Z₂	X₂Z₂

Penggunaan desain penelitian faktorial 2x2, peneliti bertujuan untuk melihat keefektivan perlakuan dua model PBL dan PjBL dengan tujuan utamanya adalah membandingkan perlakuan dan melihat ada atau tidaknya perbedaan Hasil Belajar Ekonomi (Y) Menggunakan Model *Problem Based Learning* (X1) dan *Project Based Learning* (X2) dengan Minat Belajar (Z) sebagai pemoderasi saat proses eksperimen diterapkan. Tahapan penelitian ekperimen ini juga harus direncanakan dengan sistematis dan terstruktur, tahapan/langkah-langkah perlakuan ekperimen

ini nanti akan menjadi prosedur eksperimen yang akan diterapkan selama berlangsungnya penelitian hingga diperoleh data-data penelitian yang siap diujikan keilmiahannya melalui analisis statistika.

2. Prosedur Eksperimen

Berikut ini dipaparkan tahapan/langkah perlakuan eksperimen penelitian menjadi prosedur eksperimen yang terencana dari awal secara sistematis:

Tabel 4. Prosedur Eksperimen Penelitian

PROSEDUR EKSPERIMEN	
A. Penelitian Pendahuluan	
1.	Menyiapkan Surat Izin Penelitian Pendahuluan yang akan diajukan ke sekolah sebagai tempat penelitian akan dilakukan.
2.	Menyerahkan Surat Izin Penelitian Pendahuluan yang sudah tertanda tangani kepada sekolah.
3.	Setelah diizinkan, diawali dengan bertemu guru mata pelajaran ekonomi untuk melakukan wawancara mendapatkan informasi awal terkait kondisi siswa dan persiapan guru sebelum mengajar dikelas, perangkat apa saja yang sudah disiapkan, media apa saja yang digunakan, strategi apa yang akan diterapkan, dan bahan ajar, model serta metode pembelajaran apa yang dipakai, dan bentuk evaluasi penilaian belajarnya.
4.	Menetapkan teknik sampel dan kelas yang akan menjadi sampel penelitian, teknik sampel yang sesuai kriteria siswa dan kelasnya atas perwakilan populasi maka yang tepat adalah <i>Purposive Sampling</i> .
5.	Melaksanakan Observasi Pendahuluan terkait proses belajar mengajar yang dilakukan Guru dan Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. Untuk mendapatkan Informasi lanjut dari wawancara serta melihat implementasi mengajar guru dan minat belajar siswa dikelas, disertai dengan penyebaran kuesioner terkait minat belajar.
6.	Menentukan kelas eksperimen dan kontrol serta perlakuan model pembelajaran untuk menjawab permasalahan yang sudah diidentifikasi

Tabel 4. Lanjutan

<p>sebelumnya atas observasi yang terlihat dikelas. Barulah menyusun rancangan penelitian yang akan diterapkan.</p> <p>7. Melakukan dokumentasi untuk melengkapi data-data yang harus dilengkapi sebagai data primer penelitian seperti data hasil belajar siswa pada mata pelajaran dari dokumentasi guru. .</p> <p>8. Peneliti mengumpulkan data-data yang sudah didapatkan dari penelitian pendahuluan, lalu membuat proposal dan selesai itu melakukan seminar proposal.</p>	
<p>B. Tahap Perencanaan Eksperimen</p>	
<p>1. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk kelas eksperimen sesi 1 PBL dan RPP kelas kontrol sesi 2 PjBL.</p> <p>2. Menyiapkan lembar observasi siswa dan lembar tes (<i>post-test</i>) di kedua kelas setelah diberikan perlakuan.</p> <p>3. Menyiapkan lembar refleksi/respon dan atau penilaian diri siswa atas Aktivitas Belajar yang sudah dilakukan</p>	
<p>C. Tahap Pelaksanaan Eksperimen</p>	
<p>Kelas Eksperimen Sesi 1</p> <p>Model <i>Problem Based Learning</i></p>	<p>Kelas Kontrol Sesi 2</p> <p>Model <i>Project Based Learning</i></p>
<p>1. Pada Tahap Pendahuluan,</p> <p>a. Guru memberikan salam pembuka, mengecek kesiapan belajar siswa, lalu berdoa, setelahnya mengecek kehadiran siswa.</p> <p>b. Kemudian akan disampaikan beberapa tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dicapai siswa dan menyampaikan model serta metode belajar yang akan dipakai saat pembelajaran.</p>	<p>1. Pada Tahap Pendahuluan,</p> <p>a. Guru memberi salam pembuka, mengecek kesiapan belajar, kemudian berdoa bersama, lalu memeriksa absen</p> <p>b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dimiliki siswa, model belajar yang digunakan serta jenis hasil proyek sesuai materi ajar.</p>

Tabel 4. Lanjutan

<p>2. Pada Tahap Inti,</p> <p>a. Sebelumnya awal kegiatan siswa, diberikan motivasi dan yel-yel agar semangat belajar meningkat.</p> <p>b. Lalu diberikan apersepsi terhadap materi pelajaran dulu dan mengaitkannya dengan pengalaman dunia nyata sesuai materi yang akan diberikan, dengan melalui sebuah video atau cerita.</p> <p>c. Saat video ditayangkan, siswa menyimak, melihat, memperhatikan keseluruhan dari awal hingga akhir video, menganalisisnya dan mengaitkan dengan materi yang akan diberikan.</p> <p>d. Kemudian siswa dibagi kedalam beberapa kelompok.</p> <p>e. Diberikan sedikit tambahan materi ajar sesuai penayangan video, hal ini berguna untuk mengorientasikan siswa agar bisa mengaitkan video yang berisi kasus dengan materi supaya siswa berpikir kritis mencari penyebab masalah, mengidentifikasinya, lalu menganalisisnya bersama</p>	<p>2. Pada Tahap Inti,</p> <p>a. Guru memberi motivasi semangat dan yel-yel agar tidak membosankan, tempat belajar bisa selain di dalam kelas.</p> <p>b. Siswa diberi pertanyaan mendasar atau apersepsi yang mengarahkan siswa agar melakukan pengerjaan tugas proyek, kasus masalah yang diberikan otentik sesuai dengan dunia nyata dan materi pelajaran.</p> <p>c. Penayangan slide ppt. terkait materi dan sebagai contoh proyek atas masalah yang akan diberikan, lalu siswa mulai melakukan kegiatan investigasi proyek apa yang sekiranya bisa menjadi solusi masalah sesuai realita.</p> <p>d. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.</p> <p>e. Siswa mulai berdiskusi secara kolaboratif, menuangkan ide dan gagasan kreatif masing-masing dan memilih secara baik alternative proyek apa yang akan dihasilkan.</p> <p>f. Mulai mendesain perencanaan proyek, disini guru sebagai</p>
--	---

Tabel 4. Lanjutan

dengan teman kelompoknya.	fasilitator membimbing dan mengarahkan dan siswa bebas berkreasi, siswa berdiskusi aturan langkah pengerjaannya, pemilihan aktivitas yang bisa menjawab pertanyaan guru di awal, mengetahui dan menentukan alat dan bahan apa saja yang dipakai saat penyelesaian proyeknya.
f. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya terkait kasus tersebut, dan merumuskan beberapa pertanyaan, disini siswa dituntut berpikir kritis dan berkolaborasi aktif, dengan tetap membimbing jika siswa ada yang kurang paham/ingin ditanyakan terkait kasus masalahnya.	g. Guru bersama siswa menyusun jadwal proyek, baik timeline, deadline, pembagian tugas secara kolaboratif, berpikir inisiatif yang kreatif dan inovatif cara baru penyelesaian proyek, disini guru tetap membimbing dan menanyakan mengapa memilih cara tersebut.
g. Membimbing proses penyelidikan siswa saat mencari data penunjang, informasi lainnya terkait kasus pada sumber belajar selain buku, agar jalannya proses diskusi aktif, tidak menimbulkan kegaduhan.	h. Siswa mulai mengerjakan proyek yang sudah direncanakan dan disiapkan bersama, dengan tetap berpegang pada waktu penyelesaian dan hasil proyek yang menjadi jawaban solusi masalah pertanyaan yang diberikan guru serta sesuai dengan materi dan otentik sesuai realita kehidupan baik di masyarakat atau dunia kerja
h. Siswa mengumpulkan informasi yang didapat dan ditarik kesimpulan atas pemecahan masalahnya, ditulis dalam bentuk laporan diskusi kelompok	
i. Meski sudah ada laporan kelompok, per individu siswa juga harus paham dan memiliki catatan rangkuman hasil dari laporan diskusi kelompok tersebut.	
j. Siswa menyajikan hasil	

Tabel 4. Lanjutan

<p>diskusinya atas pemecahan masalah kasus yang dikerjakan bersama sebelumnya ke depan kelas untuk disampaikan kepada teman teman kelompok lain.</p>	<p>nantinya. Proyek juga memberikan manfaat baik bagi siswa, guru, dan lingkungan sekitar</p>
<p>k. Kelompok lain diberi kesempatan bertanya dan menanggapi penyampaian hasil diskusi temannya.</p>	<p>i. Guru memonitor aktivitas dan kemajuan pengerjaan proyek dengan observasi terbimbing agar aktivitas siswa dalam kelompok berjalan lancar.</p>
<p>l. Kelompok penyaji mencatat pendapat, kritik, saran, pertanyaan maupun tanggapan yang langsung bisa didiskusikan untuk diberi jawabannya.</p>	<p>j. Setelah proyek selesai dikerjakan, lalu dilakukan menguji hasil proyeknya, menilai kreativitas, gagasan yang baru, inovatif, mengukur ketercapaian standar hasil proyek menjawab permasalahan, dan memberikan manfaat.</p>
<p>m. Lalu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalahnya dengan memasukkan pendapat atau pertanyaan teman dari kelompok lain, disini guru membantu proses refleksi dan evaluasi atas penyelidikan hasil diskusi dan proses yang telah dikerjakan.</p>	<p>k. Guru Menilai Kinerja kelompok dan masing-masing individu serta dihitung nilainya sebagai skor kelompok dan skor per individu terhadap proses pengerjaan proyek hingga selesai dan hasil proyek itu sendiri.</p>
<p>n. Guru Menilai Kinerja kelompok dan masing-masing individu serta dihitung nilainya sebagai skor kelompok dan skor per individu.</p>	<p>l. Guru menyampaikan evaluasi dan penilaian pengalaman yang mereka alami selama menyelesaikan proyek baik secara kelompok dan per</p>

Tabel 4. Lanjutan

<p>o. Guru menyampaikan hasil penilaian kelompok dan memberikan <i>reward</i> kepada kelompok dengan skor tinggi dengan kriteria penyajian yang tepat, jelas, serta kolaboratif masing-masing individu dalam kelompok. Skor individu kriteria tulisan catatan/rangkuman hasil diskusi kelompok, dan adanya peta konsep, berpikir kritis mencari dan menyelidiki informasi, aktif dalam kelompoknya, mau menerima pendapat, dan rasa ingin tahu dengan melihat kemauan membaca referensi sumber belajar lain.</p>	<p>individu. Sehingga bisa menumbuhkan rasa memiliki proyek, menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif, kolaboratif, inovatif, dan berpikir solutif menghasilkan karya/proyek bermanfaat serta menumbuhkan kemandirian dan produktivitas dan aktivitas belajar siswa dalam mengembangkan segala pengetahuan yang didapatkannya agar menjadi pengalaman baru dan menjadikannya mandiri serta siap memberikan kontribusi nyata nantinya baik dunia kerja atau dunia bermasyarakat.</p>
<p>p. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dan guru meluruskan hasil diskusi masing-masing kelompok sehingga diperoleh pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atas pemecahan kasus yang diselesaikan, kolaboratif, komunikatif, interaktif dan menjadi bermakna bagi siswa serta meningkatkan rasa</p>	<p>m. Pemberian <i>reward</i> kepada kelompok atas skor yang diperoleh tertinggi dengan kriteria kreatif, inovatif, terencana dan terselesaikan secara kolaboratif dan mampu memberikan manfaat bagi pihak lain, skor per kelompok ini dikalkulasikan dan dipilih kelompok terbaik dan terkreatif. Untuk individu, <i>reward</i> kriteria teraktif selama pengerjaan proyek, mandiri,</p>

Tabel 4. Lanjutan

tanggungjawab dirinya.	mempunyai catatan jadwal proyek dan alasan memilih proyek tersebut.
3. Pada Tahap Penutup,	n. Guru bersama siswa
a. Guru mengulas kembali materi pelajaran supaya pengetahuan siswa tertanam dengan benar dan betul-betul paham atas proses belajar yang dilakukan.	megevaluasi pengalaman dan menarik kesimpulan atas pengerjaan proyek yang sesuai dengan materi ajar dan otentik realita kehidupan nyata serta bermanfaat itu, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat member dampak baik bagi peningkatan kemampuan berpikir siswa, mandiri dan produktif serta kolaboratif dengan teman siswa lainnya.
b. Memberikan kesempatan kepada beberapa siswa menyimpulkan materi dengan tetap dibimbing.	3. Tahap Penutup,
c. Guru memberikan pertanyaan untuk siswa merefleksikan diri atas pembelajaran yang sudah dilakukan, seperti apa manfaat kita mempelajari materi hari ini?, bagaimana menarik tidak belajar dengan model PBL hari ini, apa kesanmu selama mengikuti pelajaran hari ini? Tuliskan pada selembar kertas refleksinya.	a. Guru mengulas kembali materi pelajaran agar siswa benar-benar paham atas proses belajar yang dilakukan.
d. Tiap kelompok mendapat <i>reward</i> , maka untuk lebih memotivasi per individunya, masing-masing kelompok akan di pilih satu orang sehingga 4 orang akan mendapat <i>reward</i> tambahan	b. Memberikan kesempatan siswa menyimpulkan materi dengan tetap dibimbing.
	c. Guru memberikan pertanyaan untuk siswa merefleksi diri, seperti apa pengalaman baru yang didapatkan mempelajari materi dengan model PjBL ini?, bagaimana kesan dan

Tabel 4. Lanjutan

sebagai siswa terbaik dan teraktif.	perasaanmu selama mengikuti pelajaran hari ini?
e. Guru memberikan tes pemahaman atas materi yang diberikan berupa tes pilihan ganda.	Tuliskan pada selembar kertas refleksinya.
f. Sebagai tambahan, guru menyarankan agar siswa mau membaca referensi sumber lain, guru juga memberikan e-modul agar bisa dipelajari siswa dirumah untuk pertemuan selanjutnya.	d. Guru memberikan tes pemahaman atas materi yang diberikan berupa tes pilihan ganda.
g. Akhir pelajaran, berdoa bersama agar ilmu yang didapatkan bermanfaat.	e. Guru bersaran agar siswa mau membaca referensi sumber lain, dipelajari siswa dirumah untuk pertemuan lainnya.
h. Guru memberikan saran, motivasi untuk tetap semangat belajar dan memberikan Salam Penutup.	f. Akhir pelajaran, berdoa bersama dan Guru memberikan Salam Penutup.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek, dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan. (Swarjana, 2022:5). Berikut ini disajikan Data Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Bandar Lampung

Tabel 5. Data Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2023/2024.

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	XI 1	35
2.	XI 2	36
3.	XI 3	36
4.	XI 4	33
5.	XI 5	36
6.	XI 6	34
7.	XI 7	35
8.	XI 8	35
9.	XI 9	36
Total Populasi		316

Jadi, populasi penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Bandar Lampung T.P.2023/2024 dengan jumlah keseluruhan 316 siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian ini ialah bagian dari populasi yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Maka berdasarkan kriteria Peneliti mengkaji pada Hasil Belajar Ekonomi yang menjadi sampel ditentukan dengan *Purposive Sampling* diperoleh sampel Kelas XI yaitu Kelas XI 5 dan XI 8 dibagi kembali ke dalam dua sesi belajar untuk diberikan perlakuan yang sama agar bisa dipilih kelas eksperimen dan kelas kontrolnya sesuai tujuan penelitian.

Pada Kelas XI jumlah siswa kelas XI 5 sebanyak 36 dan XI 8 sebanyak 35, maka perlakuan penentuan kelas eksperimen dan kontrol akan dibagi ke dua sesi, Sesi 1 Kelas Eksperimen diberikan perlakuan dengan Model *Problem Based Learning* pada proses pembelajarannya, dan untuk Sesi 2 Kelas Kontrol diberikan perlakuan menggunakan Model *Project Based Learning*.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Indra dan Cahyaningrum, 2019: 2).

Pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu:

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*. Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas. Biasa dilambangkan dengan huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Ekonomi (Y).

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel Model *Problem Based Learning* (X_1) dan Model *Project Based Learning* (X_2).

c. Variabel Moderator (*Moderating Variable*)

Variabel ini bisa disebut juga variabel moderasi, karena variabel ini mempunyai fungsi sebagai pemoderasi atau memperkuat/memperlemah hubungan antar variabel terikat dan variabel bebas. Maka, melihat sebelumnya penelitian pendahuluan yang dilakukan Peneliti, menduga adanya variabel moderasi yang memperkuat/memperlemah hubungan Model Pembelajaran dan Hasil Belajar Ekonomi yaitu minat Belajar siswa. Variabel Moderator dalam penelitian ini adalah Minat Belajar (Z).

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Langkah dalam mempermudah proses penelitian yang dilakukan baik saat pengamatan maupun pengukuran, maka perlu diperhatikan bagaimana definisi konseptual dan operasional variabelnya, Definisi konseptual berisikan pengertian atau batasan terkait suatu konsep yang dipilih peneliti. Definisi operasional adalah petunjuk terkait langkah-langkah mengukur variabel. (Ardial, 2022:64).

1. Definisi Konspetual Variabel

a. Hasil Belajar Ekonomi (Y)

Hasil belajar bagaikan cermin. Menggambarkan sesuai dengan apa yang terlihat atau dalam konteks belajar, hasil belajar tersebut mencerminkan bagaimana proses belajar tersebut terlaksana. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari serangkaian kegiatan belajar dan menjadi tolak ukur bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Hasil belajar ekonomi merupakan suatu pencapaian yang telah melewati berbagai proses untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan terkait materi pelajaran ekonomi yang sudah diberikan berupa angka atau huruf mutu belajar.

b. Model *Problem Based Learning* (X1)

Salah satu model pembelajaran yang relevan diterapkan dalam era kurikulum merdeka. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan abad-21, *Problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menerapkan masalah sebagai kondisi yang harus dipecahkan sehingga dapat mengambil keputusan dari setiap masalah dan melatih siswa untuk berpikir kritis agar memperoleh pengetahuan baru yang akan mendorong siswa mengumpulkan informasi untuk memecahkan permasalahan.

c. Model *Project Based Learning* (X2)

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menjadikan proyek/kegiatan sebagai suatu sarana untuk pembelajaran. berkaitan dengan perancangan suatu proyek secara nyata, yang berkontribusi untuk menghasilkan suatu ide/produk tentang topik tertentu.

Model ini merupakan salah satu model yang bisa diterapkan guru untuk melibatkan siswa secara aktif, dan kreatif dalam mengembangkan pengetahuan, ide, untuk dituangkan dalam bentuk hasil karya atau produk / berupa proyek sebagai solusi permasalahan yang ada sehingga memberi pengalaman baru pada siswa selama proses belajarnya supaya dapat diterapkan dalam dunia nyata. Model

ini mendorong siswa berpikir kreatif membuat proyek yang bermanfaat sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan produktif.

d. Minat belajar (Z)

Minat belajar adalah minat dalam kaitannya dengan belajar. dimana Minat merupakan wujud kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengingat kegiatan tersebut. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pengoptimalan belajar. Karena minat akan menjadi daya tarik siswa untuk mengikuti dengan antusias.

Oleh karena itu untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran, guru berusaha menciptakan kondisi tertentu supaya siswa selalu butuh dan ingin terus belajar. dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat yang besar seperti dengan cara jelaskan hal-hal yang menarik atau topik yang menjadi tantangan bagi siswa sehingga siswa tersebut tertarik kemudian juga dengan menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa lebih atraktif dalam kegiatan.

2. Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel penelitian, yang umumnya masih berupa konsep yang luas agar menjadi spesifik dan operasional, termasuk di dalamnya indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut (Sugeng, 2022). Definisi operasional variabel akan menggambarkan atau menjelaskan variabel secara operasional supaya tidak menimbulkan interpretasi ganda sehingga memberikan batasan variabel dan dapat menjadi pedoman proses pengukuran terhadap karakteristik yang diamati pada variabel penelitian agar hasilnya akurat. Berikut disajikan definisi operasional variabel pada penelitian :

1. Hasil Belajar Ekonomi merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama kegiatan belajar di sekolah setelah siswa mempelajari materi ekonomi yang diberikan. Indikator hasil belajar dalam penelitian ini ditunjukkan dengan Tes Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Bandar

Lampung Tahun Ajaran 2023/2024 sebagai tolok ukur hasil belajar siswa.

2. *Problem Based Learning* adalah pembelajaran dengan diawali penyajian masalah di kehidupan nyata yang bertujuan menyusun pengetahuan siswa dengan menekankan pada proses penyelidikan dan diskusi sehingga minat belajar, kemandirian, dan percaya diri siswa meningkat. Langkah-langkah model *Problem Based Learning* adalah 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
3. *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dengan memuat tugas kompleks dari pertanyaan dasar hingga perancangan dan pelaksanaan eksperimen agar peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri. Langkah-langkah model *Project Based Learning* adalah 1) Mulai dengan pertanyaan penting, 2) Merancang rencana proyek, 3) Membuat jadwal, 4) Memantau siswa dan kemajuan proyek, 5) Menilai hasil, 6) Mengevaluasi.
4. Minat Belajar adalah suatu dorongan atau kegairahan yang tinggi dalam hal pemusatan perhatian terhadap kegiatan belajar melalui interaksi dengan lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan perilaku. Indikator minat belajar yaitu: 1) Kesukaan, 2) Ketertarikan, 3) Perhatian, 4) Keterlibatan.

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
Hasil Belajar Ekonomi (Y)	Tes Hasil Belajar	<i>Instrument Test</i>	<i>Interval</i>
	Ekonomi	<i>Multiple Choise</i> atau Tes Pilihan Ganda Ekonomi	<i>Scale</i> (Skala Interval)
Model <i>Problem</i>	1. Memecahkan masalah	Instrumen	<i>Interval</i>
	2. Keterampilan berpikir	Observasi	<i>Scale</i>

Tabel 6. Lanjutan

<i>Based Learning</i> (X ₁)	kritis 3. Membuat kesimpulan 4. Membuat laporan hasil diskusi 5. Keterampilan berbicara/komunikasi 6. Hasil tes formatif setelah belajar (Lutfi, 2021)	Aktivitas Belajar dan Tes Pilihan Ganda Ekonomi	(Skala Interval)
<i>Model Project Based Learning</i> (X ₂)	1. Keterampilan berpikir kreatif 2. Alasan memilih proyek / membangun konsep proyek 3. Persiapan dan perencanaan proyek 4. Keterampilan kolaboratif 5. Tanggung jawab 6. Kebermanfaatan hasil proyek 7. Hasil Tes Formatif. (Putri, 2019)	Instrumen Observasi Aktivitas Belajar dan Tes Pilihan Ganda Ekonomi	<i>Interval Scale</i> (Skala Interval)
Minat belajar (Z)	1. Kesukaan, 2. Ketertarikan, 3. Perhatian, 4. Keterlibatan. (Sopiansah dan Saiful, 2019)	Instrumen lembar Observasi minat Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.	<i>Interval scale with semantic differential approach</i> (skala interval dengan pendekatan semantik diferensial)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan :

a. Wawancara

Penggunaan Teknik ini dilakukan pada penelitian pendahuluan untuk memperoleh dan mengidentifikasi masalah ataupun memperoleh informasi dari situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar di kelas. Wawancara yang dilakukan kepada guru ataupun siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Bandar Lampung ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, tanpa adanya pedoman dan maupun alat perekam. .

b. Angket (kuesioner)

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diserahkan untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikembalikan ke peneliti. (Mukhid, 2021). Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup sehingga mempermudah responden untuk mengisinya. Angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa selama mengikuti pembelajaran.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan guna melengkapi informasi yang akan disajikan sesuai keadaan sebenarnya selama penelitian dan dijadikan bukti kuat data penelitian. Dokumentasi ini didapatkan melalui pengarsipan dokumen Tata Usaha SMA Negeri 4 Bandar Lampung dan dokumentasi Guru Ekonomi untuk memperoleh data informasi sekolah, tenaga pengajar, kondisi umum sekolah dan siswa serta hasil belajar siswa.

d. Tes

Teknik Tes ini dilakukan dengan memberikan pengerjaan berupa soal pertanyaan yang harus dikerjakan siswa sebagai penilaian hasil belajar dan pengukur capaian kompetensi pemahaman atas materi pelajaran yang telah diberikan dengan kriteria standar nilai yang sudah ditetapkan dan bisa menjadi pembanding ketercapaian/ketuntasan belajar siswa dengan siswa lainnya. Teknik tes yang digunakan adalah *Post Test* yang akan diukur, dinilai, dan dievaluasi hasil belajar sebelum dengan setelah perlakuan

Model Pembelajaran yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol saat penelitian.

e. *Eksperiment*

Penggunaan Teknik *Eksperiment* ini adalah dengan memberikan penjelasan secara prosedur terkait langkah-langkah perlakuan kedua model pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen selama proses pembelajaran dilakukan sehingga akan diperoleh data-data perubahan aktivitas belajar, termasuk untuk melihat perubahan minat belajar siswa dari awal hingga akhir didapatkan hasil belajar setelah dilakukan perlakuan model pembelajaran. Data-data yang telah dikumpulkan akan dijadikan sebagai data untuk melanjutkan hasil penelitian hingga mencapai tujuan penelitian.

3.6 Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Rusman (2017: 63), Uji Validitas ini mempunyai fungsi untuk mengukur seberapa valid instrumen penelitian yang digunakan dan mampu mengungkapkan data dari variabel secara terukur dan sesuai/akurat dengan apa yang diukurinya.

Maka untuk menguji tingkat validitas instrumen akan menggunakan metode kevalidan korelasi *Product Moment* dari Carl Pearson. Berikut ini rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah sampel/subyek atau banyaknya data X dan Y

ΣX = jumlah skor item/butir soal atau variabel X

ΣY = jumlah skor total atau variabel Y

ΣXY = jumlah perkalian skor item dan skor total / hasil X.Y

ΣX^2 = jumlah skor item/butir soal kuadrat

ΣY^2 = jumlah skor total kuadrat.

(Neliwati, 2018: 197).

Pada kriteria pengujiannya jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha 0,05$ dan n sampel yang diteliti, kesimpulannya alat ukur/instrumen yang digunakan dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya alat ukur/instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid. (Rusman, 2017: 64).

a. Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui validitas instrumen tes yaitu butir soal pilihan ganda yang terdiri dari 22 butir soal, menggunakan Aplikasi SPSS versi 22.0, dengan berdasar validitas *korelasi Product Moment* Carl Pearson dan dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha 0,05$, kesimpulannya instrumen yang digunakan dinyatakan valid, dan sebaliknya. Pada Uji Validitas ini, jumlah n adalah 30 responden, maka r_{tabel} adalah sebesar 0,361 yang diperoleh dari tabel *r Product Moment*, $r(a)(n)=r(0,05)(30)$. Berikut ini disajikan tabel hasil uji validitas instrumen tes:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Soal

Item Pertanyaan	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Signifikan (Sig<0.05)	Simpulan
1.	0,619	>	0,361	0,000	Valid
2.	0,755	>	0,361	0,000	Valid
3.	0,426	>	0,361	0,027	Valid
4.	0,454	>	0,361	0,009	Valid
5.	0,574	>	0,361	0,001	Valid
6.	0,619	>	0,361	0,000	Valid
7.	0,658	>	0,361	0,000	Valid
8.	0,487	>	0,361	0,006	Valid
9.	0,315	<	0,361	0,081	Tidak Valid
10.	0,414	>	0,361	0,026	Valid

Tabel 7. Lanjutan

11.	0,790	>	0,361	0,000	Valid
12.	0,531	>	0,361	0,003	Valid
13.	0,695	>	0,361	0,000	Valid
14.	0,746	>	0,361	0,000	Valid
15.	0,684	>	0,361	0,000	Valid
16.	0,726	>	0,361	0,000	Valid
17.	0,585	>	0,361	0,000	Valid
18.	0,493	>	0,361	0,006	Valid
19.	0,451	>	0,361	0,014	Valid
20.	0,576	>	0,361	0,001	Valid
21.	0,463	>	0,361	0,054	Valid
22.	0,416	>	0,361	0,025	Valid

Berdasarkan hasil validitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 22 butir soal pilihan ganda yang diujikan, 1 butir soal yaitu nomor 9 dinyatakan tidak valid dan 21 butir lainnya dinyatakan valid karena memenuhi kriteria validitas yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan α 0,05.

b. Uji Validitas Instrumen Minat Belajar

Untuk mengetahui validitas instrumen kuesioner yaitu minat belajar menggunakan Aplikasi SPSS, dengan berdasar validitas korelasi *Product Moment* Carl Pearson dan dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan α 0,05, kesimpulannya instrumen yang digunakan dinyatakan valid, dan sebaliknya. Pada Uji Validitas ini, jumlah n adalah 30 responden, maka r_{tabel} adalah sebesar 0,344 dari tabel r *Product Moment*, $r(\alpha)(n)=r(0,05)(33)$.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar

Item Pernyataan	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Signifikan (Sig<0.05)	Simpulan
1.	0,772	>	0,361	0,000	Valid
2.	0,529	>	0,361	0,003	Valid
3.	0,505	>	0,361	0,004	Valid
4.	0,772	>	0,361	0,000	Valid
5.	0,748	>	0,361	0,000	Valid
6.	0,260	<	0,361	0,165	Tidak Valid
7.	0,373	>	0,361	0,042	Valid
8.	0,083	<	0,361	0,661	Tidak Valid
9.	0,591	>	0,361	0,001	Valid
10.	0,591	>	0,361	0,001	Valid
11.	0,606	>	0,361	0,000	Valid
12.	0,438	>	0,361	0,015	Valid
13.	0,670	>	0,361	0,000	Valid
14.	0,228	<	0,361	0,225	Tidak Valid
15.	0,772	>	0,361	0,000	Valid
16.	0,772	>	0,361	0,000	Valid
17.	0,478	>	0,361	0,008	Valid
18.	0,031	<	0,361	0,871	Tidak Valid
19.	0,572	>	0,361	0,001	Valid
20.	0,260	<	0,361	0,165	Tidak Valid
21.	0,581	>	0,361	0,001	Valid
22.	0,498	>	0,361	0,005	Valid
23.	0,773	>	0,361	0,000	Valid

24.	0,696	>	0,361	0,000	Valid
25.	0,588	>	0,361	0,001	Valid
26.	0,773	>	0,361	0,000	Valid

Berdasarkan hasil validitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 26 item pernyataan, 5 item yaitu nomor 6, 8, 14, 18, dan 20 dinyatakan tidak valid dan 21 butir lainnya dinyatakan valid karena memenuhi kriteria validitas yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan α 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dalam penelitian untuk mengukur instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan dibuktikan dengan keandalannya (Rusman, 2019). Uji ini sebagai syarat pelengkap uji validitas. Uji Reliabilitas yang digunakan untuk mengukur *instrumen* adalah Uji Reliabilitas *Alpha Cronbach's* penggunaannya apabila alternatif jawaban dalam *instrumen* terdiri dari tiga/lebih pilihan baik pilihan ganda atau essay. Berikut ini disajikan rumusnya :

$$r_i = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas *instrumen*

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item/butir soal

n = banyaknya item/butir soal

σ_t^2 = varians total.

(Purnomo, 2016: 156)

Pada kriteria pengujiannya jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 atau Sig.= 0,05, maka alat ukur/instrumen yang digunakan dinyatakan *reliable*, begitu juga sebaliknya, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ kesimpulannya alat ukur/instrumen tersebut tidak *reliable*. Berikut daftar interpretasi berupa kategori besarnya koefisien r:

Tabel 9. Daftar Interpretasi Tingkat Koefisien r

No.	Koefisien r	Tingkat Reliabilitas
1.	0,8000-1,0000	Sangat Tinggi
2.	0,6000-0,7999	Tinggi
3.	0,4000-0,5999	Sedang/Cukup
4.	0,2000-0,3999	Rendah
5.	0,0000-0,1999	Sangat Rendah

Sumber: (Rusman, 2017: 70)

a. Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Untuk menguji reliabilitas instrumen tes digunakan aplikasi SPSS terhadap 30 responden. Maka berdasarkan hasil uji didapatkan hasil reliabilitas butir soal sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,900	22

Kesimpulannya *r Alpha* diperoleh sebesar 0,900 maka instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar

Berdasarkan analisis SPSS, berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,893	26

Kesimpulannya *r Alpha* diperoleh sebesar 0,893 maka instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran/ taraf kesukaran soal adalah prasyarat uji instrumen untuk menghitung peluang siswa menjawab benar soal yang diberikan berdasarkan kemampuannya dengan dinyatakan dalam bentuk indeks. Pada umumnya indeks tingkat kesukaran ini dinyatakan besarnya kisaran antara 0,00-1,00. Indeks tingkat kesukaran dilambangkan dengan P , maka melihat indeks besarnya, ketika nilai P sebesar 0,00 soal tersebut memiliki indeks soal yang sulit dan ketika nilai P semakin meningkat besar hingga 1,00 maka soal itu mudah dan terjawab dengan benar oleh semua siswa sebagai sampel/*testee*. (Aiken dalam Purnomo, 2016: 127).

Berikut ini rumusnya :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa/*testee* yang menjawab dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa sebagai peserta tes

(Purnomo, 2016: 127)

Langkah menafsirkan/mengklasifikasikan indeks kesukaran, menurut Arikunto (dalam Purnomo, 2016: 127), menggunakan ketentuan pada tabel indeks sebagai berikut:

Tabel 10. Daftar Ketentuan Indeks Kesukaran Soal

No.	Kisaran Indeks P	Kategori Soal
1.	0,00 sampai 0,30	Soal Sukar
2.	0,31 sampai 0,70	Soal Sedang
3.	0,71 sampai 1,00	Soal Mudah

(Arikunto dalam Purnomo, 2016: 127).

Berdasarkan hasil analisis perhitungan menggunakan SPSS, dengan jumlah $n = 30$ responden dan 22 item soal. Sehingga diperoleh bahwa 5 soal sukar, 16 soal sedang, dan 1 soal mudah. Menurut Retnawati (2016) kategori soal mudah perlu dibuang, karena butir tersebut tidak dapat membedakan kemampuan seorang siswa dengan siswa lainnya. Sehingga untuk item soal nomor 19 dibuang. Berikut disajikan tabel hasil uji tingkat kesukaran soal:

Tabel 11. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Statistics	N		Mean	Keterangan
	Valid	Missing		
SOAL_1	30	0	,367	Sedang
SOAL_2	30	0	,433	Sedang
SOAL_3	30	0	,333	Sedang
SOAL_4	30	0	,300	Sukar
SOAL_5	30	0	,333	Sedang
SOAL_6	30	0	,367	Sedang
SOAL_7	30	0	,267	Sukar
SOAL_8	30	0	,400	Sedang
SOAL_9	30	0	,100	Sukar
SOAL_10	30	0	,367	Sedang
SOAL_11	30	0	,417	Sedang
SOAL_12	30	0	,533	Sedang
SOAL_13	30	0	,283	Sukar
SOAL_14	30	0	,450	Sedang
SOAL_15	30	0	,500	Sedang
SOAL_16	30	0	,417	Sedang
SOAL_17	30	0	,217	Sukar
SOAL_18	30	0	,400	Sedang
SOAL_19	30	0	,800	Mudah
SOAL_20	30	0	,600	Sedang
SOAL_21	30	0	,567	Sedang
SOAL_22	30	0	,700	Sedang

Sumber: hasil pengolahan data 2024

4. Daya Beda Soal

Daya beda butir soal atau daya pembeda (*Discriminating Power*) digunakan untuk mengukur kemampuan butir soal membedakan siswa sebagai *testee*/peserta tes yang tergolong kelompok berkemampuan tinggi dan kelompok bawah/tidak pandai/berkemampuan rendah. Daya Beda biasa dilambangkan dengan *D* atau Indeks Diskriminasi dan berkisar antara -1,00 sampai 1,00. Berikut rumus penentuan Daya Beda:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

- D* = Besarnya daya beda yang dicari
BA = Jumlah siswa menjawab benar dari kelompok atas
JA = Jumlah siswa peserta tes/*testee* kelompok atas
BB = Jumlah siswa menjawab benar dari kelompok bawah
JB = Jumlah siswa peserta tes/*testee* kelompok bawah
PA = Proporsi *testee* kelompok atas yang menjawab benar
PB = Proporsi *testee* kelompok bawah yang menjawab benar

(Purnomo, 2016: 130).

Menurut Arikunto, kriteria tingkat daya beda yang baik diperlukan sebuah revisi atau bisa diperbaiki dan atau dibuang. Berikut ini daftar klasifikasi Indeks Daya Beda:

Tabel 12. Daftar Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

No.	Kisaran Indeks D	Keterangan
1.	0,00 – 0,20	Jelek
2.	0,21 – 0,40	Cukup
3.	0,41 – 0,70	Baik
4.	0,71 – 1,00	Baik Sekali
5.	D = - (negatif)	Direvisi/Dibuang

(Arikunto, 2013: 232).

Berdasarkan perhitungan hasil analisis Daya Beda soal menggunakan SPSS, didapatkan hasil yaitu 3 butir soal dalam kategori baik sekali, 12 butir soal dalam kategori baik, dan 7 butir soal kategori cukup. Berikut tabel hasil uji daya beda soal:

Tabel 13. Hasil Uji Daya Beda Soal

Item-Total Statistics				
	Scale	Corrected		
	Scale Mean if	Variance if	Item-Total	
	Item Deleted	Item Deleted	Correlation	Keterangan
SOAL_1	8,883	30,632	0,563	Baik
SOAL_2	8,817	29,750	0,714	Baik Sekali
SOAL_3	8,917	31,777	0,355	Cukup
SOAL_4	8,950	31,678	0,387	Cukup
SOAL_5	8,917	30,950	0,515	Baik
SOAL_6	8,883	30,632	0,563	Baik
SOAL_7	8,983	30,681	0,611	Baik
SOAL_8	8,850	31,347	0,418	Baik
SOAL_9	9,150	32,899	0,267	Cukup
SOAL_10	8,883	31,805	0,340	Cukup
SOAL_11	8,833	29,937	0,757	Baik Sekali
SOAL_12	8,717	31,046	0,464	Baik
SOAL_13	8,967	30,637	0,654	Baik
SOAL_14	8,800	30,131	0,707	Baik Sekali
SOAL_15	8,750	30,134	0,633	Baik
SOAL_16	8,833	30,420	0,688	Baik
SOAL_17	9,033	31,309	0,536	Baik
SOAL_18	8,850	31,313	0,424	Baik
SOAL_19	8,450	31,954	0,393	Cukup
SOAL_20	8,650	30,830	0,515	Baik
SOAL_21	8,583	31,570	0,395	Cukup

SOAL_22	8,550	31,885	0,347	Cukup
---------	-------	--------	--------------	-------

Sumber: hasil pengolahan data 2024

3.7 Uji Prasyarat Analisis Data

Pada saat sebelum melakukan pengujian hipotesis, data yang sudah didapatkan perlu diuji sebagai syarat yang harus dipenuhi dengan asumsi bahwa data harus normal dan homogen, hal ini karena pada penelitian ini menggunakan Statistik Parametrik (*Inferensial*) sehingga perlu dilakukan Uji Prasyarat Data, yaitu Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Berikut ini penjelasan rincinya:

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah menguji apakah data sampel yang diambil dari populasi penelitian berdistribusi normal atau tidak atau dengan kata lain data yang akan dianalisis berdistribusi normal ataukah tidak. Maka penelitian ini menggunakan Uji Normalitas yang sering digunakan yaitu Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Menggunakan uji tersebut dikarenakan data pada penelitian ini berbentuk interval yang disusun berdasarkan distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval. Uji *Kolmogorov-Smirnov* diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran yang kontinyu. Kelebihan dari penggunaannya dibandingkan dengan uji normalitas lainnya yaitu lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat lain. Oleh karena itu, uji *Kolmogorov-Smirnov* tepat digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini. Rumus uji *Kolmogorov-Smirnov*, sebagai berikut:

Syarat Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H_1 : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Statistik Uji yang digunakan:

$$D = \max |f_o(x_i) - S_n(x_i)| ; i = 1, 2, 3 ..$$

Dimana:

$f_o(x_i)$: Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi

$S_n(x_i)$: Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf nyata α maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika $D \leq D_{\text{tabel}}$ maka Terima H_0

Jika $D \geq D_{\text{tabel}}$ maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai *Kolmogorov Smirnov Z*, jika $KSZ \leq Z\alpha$ maka Terima H_0 , demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan *software* komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 demikian juga sebaliknya.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan sebagai syarat analisis data parametrik untuk mengetahui apakah data penelitian dari populasi yang ada bersifat homogen atau tidak. Pengujian Homogenitas data pada penelitian ini akan menggunakan Uji Homogenitas *Levene Statistic* dengan rumus:

$$W = \left(\frac{n-k}{k-1} \right) \cdot \frac{\sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel penelitian

k = banyaknya kelompok

Z_{ij} = $|Y_{ij} - \bar{Y}_i|$

\bar{Y}_i = rata-rata dari kelompok ke-i

\bar{Z}_i = rata-rata kelompok dari Z_i

$\bar{Z}_{..}$ = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

Ketentuan pengujian homogenitas *Levene Statistic* penelitian : jika $W < F_{\text{tabel}}$, maka data sampel pada populasi adalah sama/bersifat homogen, namun jika $W > F_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan data sampel pada populasi penelitian adalah tidak sama/tidak homogen. Taraf Signifikansi yang digunakan 0,05 dan $dk=n-1$, maka ditentukan rumusan hipotesis berikut ini:

H_0 = Data Populasi bervariasi Homogen

H_1 = Data Populasi Tidak bervariasi Homogen

Kriteria pengujian Uji Homogenitas *Levene Statistic* berdasarkan taraf signifikansi (Sig.) yang digunakan $\alpha=0,05$, :

- Jika nilai probabilitas (Sig.) $>0,05$, maka H_0 diterima.
- Jika nilai probabilitas (Sig.) $<0,05$, maka H_0 ditolak.

3.8 Teknik Analisis Data

1. Analisis Varians Dua Jalan

Analisis Varians Dua Jalan atau ANAVA Dua jalan ini merupakan teknik analisis pada *statistic parametric* inferensial yang berfungsi menguji hipotesis komparatif dua sampel atau lebih dari dua sampel (k sampel) secara serempak jika setiap sampel juga terdiri atas dua kategori/lebih. Biasanya juga digunakan untuk mengetahui perbedaan antar variabel secara signifikan dan variabel-variabel tersebut mempunyai interaksi atau tidak melalui ANAVA ini.

ANAVA Dua Jalan digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan dan interaksi antara hasil belajar menggunakan dua media pembelajaran dan minat belajar dua kategori tinggi dan rendah khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Berikut ini disajikan tabel ANAVA Dua Jalan:

Tabel 14. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	F _o	P
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum x_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum x_T)^2}{N}$	A-1(2)	$\frac{JK_A}{db_a}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum x_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum x_T)^2}{N}$	B-1(2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB (Interaks i)	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum x_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum x_T)^2}{N} - JK_A - JK_B$	$db_{A \times B}$ (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam (d)	$JK_{(d)} = JK_A - JK_B = JK_{AB}$	$db_{T \times db_A}$ $- db_T$ db_{AB}	$\frac{JK_d}{db_d}$		
Total (T)	$JK_t = \sum_T^2 - \frac{(\sum x_T)^2}{N}$	N-1(49)			

Keterangan:

JK_T = jumlah kuadrat totalJK_A = jumlah kuadrat variabel AJK_B = jumlah kuadrat variabel BJK_{AB} = jumlah kuadrat interaksi variabel A dengan BJK_(d) = jumlah kuadrat dalamMK_A = mean kuadrat variabel AMK_B = mean kuadrat variabel BMK_{AB} = mean kuadrat interaksi variabel A dengan BMK_(d) = mean kuadrat dalamF_{oA} = harga Fo untuk variabel AF_{oB} = harga Fo untuk variabel BF_{oAB} = harga Fo untuk interaksi variabel A dengan B.

Berikut ini disajikan cara agar bisa menentukan bagaimana menarik kesimpulan dalam menguji hipotesis menggunakan rumus ANAVA Dua Jalan, sehingga memberikan kemudahan saat melakukan penelitian

Tabel 15. Cara Menentukan Kesimpulan Hipotesis Anava

Jika $F_o \geq F_t$, 1%	Jika $F_o \geq F_t$, 5%	Jika $F_o \leq F_t$, 5%
1. Harga F_o diperoleh sangat signifikan	1. Harga F_o diperoleh signifikan	1. Harga F_o diperoleh tidak signifikan
2. Ada perbedaan rata-rata sangat signifikan	2. Ada perbedaan rata-rata signifikan	2. Tidak ada perbedaan rata-rata signifikan
3. Hipotesis nihil H_o ditolak	3. Hipotesis nihil H_o ditolak	3. Hipotesis nihil H_o diterima
4. $P < 0,01$ atau $p = 0,01$	4. $P < 0,01$ atau $p = 0,01$	4. $P < 0,01$ atau $p = 0,01$

2. Uji t-test Dua Sampel Independen.

Pengujian hipotesis komparatif *statistic parametric* untuk menguji komparasi rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan atau dua sampel *independent* dengan tipe data skala interval atau skala rasio adalah menggunakan t-test. Maka pada penelitian ini *statistic parametric* untuk menguji hipotesisnya akan menggunakan rumus t-test. Terdapat dua rumus t-test yang biasa digunakan menguji hipotesis komparatif dua sampel independen, berikut ini dua rumus t-test dua sampel *Independent Separated Varians* dan *Polled Varians* :

1. *Separated Varians*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

2. *Polled Varians*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

(Sugiyono, 2015: 273).

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata data kelas eksperimen sampel 1

\bar{X}_2 = rata-rata data kelas kontrol sampel 2

s_1^2 = varians data kelompok 1

s_2^2 = varians data kelompok 2

n_1 = jumlah sampel kelompok 1

n_2 = jumlah sampel kelompok 2

(Sugiyono, 2013: 307).

Ada dua pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memilih rumus t-test *Separated* dan *Polled Varians* di atas antara lain:

1. Apakah dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
2. Apakah varians data dari dua sampel itu homogeny atau tidak, maka perlu uji homogenitas varians. (Rusman, 2017: 109).

Jadi, berdasarkan pertimbangan dua hal di atas, berikut ini diberikan petunjuk cara memilih t-test *Separated/Polled* :

1. Jika Jumlah anggota sampel $n_1=n_2$ dan varians homogen $\sigma_1^2=\sigma_2^2$, maka bisa menggunakan kedua t-test baik *separated* dan *polled varians*. Untuk mengetahui t_{tabel} digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
2. Jika Jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$, varians homogen $\sigma_1^2=\sigma_2^2$, maka bisa menggunakan rumus *polled varians* dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
3. Jika Jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$ dan varians tak homogen $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$, maka bisa menggunakan rumus *separated* dan *polled varians*, dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$, jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$.

4. Jika Jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$ dan tak homogen $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ maka digunakan rumus *separated varians*. Untuk mengetahui t_{tabel} dengan $dk = (n_1 - 1)$ dan $dk = (n_2 - 1)$ dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.
(Sugiyono, 2015: 272).

Langkah-langkah dalam Uji t-test Dua Sampel *Independent*:

1. Menentukan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi
3. Mencari nilai t_{hitung} dan mencari t_{tabel}
4. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria uji:
 H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$
 H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$
5. Jika menggunakan angka probabilitas, kriteria pengujian :
 H_0 diterima jika $p\text{-value} > \text{taraf } \alpha 0,05$
 H_0 ditolak jika $p\text{-value} \leq \text{taraf } \alpha 0,05$
6. Menarik kesimpulan.
(Rinaldi, dkk., 2020: 53).

3.9 Pengujian Hipotesis

1. Rumusan Hipotesis 1

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model PBL dengan siswa yang diajar menggunakan Model PjBL.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model PBL dengan siswa yang diajar menggunakan Model PjBL.

2. Rumusan Hipotesis 2

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya tinggi dengan siswa minat belajarnya rendah.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya tinggi dengan siswa minat belajarnya rendah.

3. Rumusan Hipotesis 3

$H_0: \mu_1 < \mu_2$: Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya tinggi diajar menggunakan Model PBL lebih rendah dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model PjBL.

$H_1: \mu_1 \geq \mu_2$: Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya tinggi diajar menggunakan Model PBL lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model PjBL.

4. Rumusan Hipotesis 4

$H_0: \mu_1 < \mu_2$: Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya rendah diajar menggunakan Model PBL lebih rendah dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model PjBL.

$H_1: \mu_1 \geq \mu_2$: Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya rendah diajar menggunakan Model PBL lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model PjBL.

5. Rumusan Hipotesis 5

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada interaksi antara Model Pembelajaran dengan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Ada interaksi antara Model Pembelajaran dengan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Untuk kriteria pengujian hipotesis di atas yaitu sebagai berikut:

- Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hipotesis 1,2, dan 5 diuji menggunakan ANAVA Dua Jalan

Hipotesis 3 dan 4 diuji menggunakan t-test dua sampel independen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif dan hasil hipotesis pengujian penelitian mengenai perbandingan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* dan Model *Project Based Learning* dengan memperhatikan minat belajar siswa, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan Model *Project Based Learning*. Hal ini dikarenakan minat siswa yang cenderung meningkat dalam pembelajarannya di kelas baik menggunakan Model *Problem Based Learning* maupun Model *Project Based Learning* sehingga ada perbedaan pada rata-rata hasil belajar ekonomi siswa. Dengan demikian maka hipotesis penelitian diterima.
2. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya tinggi dengan siswa minat belajarnya rendah. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya tinggi cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya rendah karena ketertarikan yang tinggi akan membawa hasil belajar yang baik. Maka hipotesis pada penelitian dinyatakan diterima.
3. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya tinggi pembelajarannya menggunakan Model *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model *Problem Based Learning*. Dengan kata lain, karena minat belajar yang dimiliki siswa tinggi sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi menggunakan Model *Project Based Learning*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hipotesis dinyatakan ditolak

4. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya rendah pembelajarannya menggunakan Model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model *Project Based Learning*. Dengan kata lain, siswa dengan rata-rata hasil belajar yang minat belajarnya rendah mendapatkan hasil belajar yang tinggi dengan pembelajarannya menggunakan Model *Problem Based Learning*. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.
5. Ada interaksi antara Model Pembelajaran dengan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Antara model pembelajaran dengan minat belajar terdapat interaksi yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian dinyatakan diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis data deskriptif dan hasil hipotesis pengujian penelitian mengenai perbandingan dari hasil belajar ekonomi dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* dan Model *Project Based Learning* dengan minat belajar sebagai variabel moderator, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*, terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi guru dapat menerapkan model *project based learning*, dan untuk kelas yang memiliki minat belajar rendah sehingga mempengaruhi aktivitas belajar dapat menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa. Selain itu minat belajar siswa perlu diperhatikan agar memiliki peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Guru dapat memberikan *reinforcement*, baik berupa *reward* maupun *punishment*, mengapresiasi aktivitas baik yang dilakukan oleh siswa, dan guru dapat menerapkan model pembelajaran

lain sehingga lebih bervariasi. Pemilihan model pembelajaran perlu disesuaikan pada kondisi kelas siswa selama pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diketahui bahwa penggunaan model PBL dan PjBL dapat meningkatkan hasil belajar. Sehingga siswa diharapkan mampu memahami kedua model pembelajaran tersebut untuk meningkatkan hasil belajar, Siswa dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi dengan belajar lebih teratur seperti membuat jadwal belajar yang tetap tidak hanya pada saat akan melaksanakan ujian, fokus mendengarkan materi pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru, perbanyak diskusi bersama teman tentang suatu permasalahan untuk meningkatkan interaksi bekerja sebagai tim dalam tugas kelompok, perbanyak membaca buku atau berita-berita terkait kondisi ekonomi, berlatih soal untuk meningkatkan jiwa kompetitif siswa. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi fondasi bagi penelitian selanjutnya. Peneliti yang akan datang diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian ini untuk mencapai tingkat analisis yang lebih mendalam dan kompleks. Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengeksplorasi variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa atau membandingkan berbagai jenis model pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadiah, S., Nashruddin, dan Taufik. 2022. Hubungan Penerapan Kedisiplinan Dengan Penumbuhan Minat Belajar Siswa Di UPTD SMP Negeri 27 Barru. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*. Volume 2 Nomor 2, Hal. 73 – 81.
- Akbar, dkk. 2023. *Model & Metode Pembelajaran Inovatif : Teori dan Panduan Praktis*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amir, M. T. 2016. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada Media
- Ansari dan Abdullah. 2020. *Higher-Order-Thinking Skill (HOTS) bagi Kaum Milenial melalui Inovasi Pembelajaran Matematika*. Malang: IRDH Book Publisher.
- Ardial. 2022. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Siti., Kadori, H., dan Riyo, R. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 16 Samarinda. *Prosiding Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mulawarman*.
- Bahri, S. 2019. Metode Pembelajaran PKN Problem Based Learning (PBL) dan Metode Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Aktifitas Belajar Siswa di Sekolah. *SOSIOEDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*. Vol.8, No. 1.
- Chotimah dan Mariyani. 2021. *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran PPKN*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Direktorat Jenderal Pendidikan. 2023. *Data pokok SMAN 4 Bandar Lampung*. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/6F06A00861040C8D65B>. Diakses pada 04 November 2023.
- Djamaluddin dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare: CV Kaaffah Learning Center.
- Djamarah dan Zain. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djonomiarjo. 2019. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA* 39. Vol 5, No 1.
- Erdoğan, Vacide. 2019. Integrating 4C Skills of 21st Century into 4 Language Skills in EFL Classes. *International Journal of Education and Research* Vol. 7, No. 11.
- Farihatun dan Rusdarti. 2019. Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2).
- Fauhah dan Rosy. 2021. Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* Vol. 9, No. 2.
- Fiana, Rista., Stefanus, dan Agustina. 2019. Perbedaan Penerapan Model Project Based Learning dan Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika kelas 4 SD. *Jurnal Basicedu*. 3(1), 157–162.
- Fitri, Mahmidatul., Putri, dan Maimunah. 2020. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Gantang*, 5(1), 77–85.
- Fredik dan Solmeriana. 2021. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Student Centered Learning di Sekolah. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan*, Vol. 9, No.2.
- Hamalik. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidah dan Sinta. 2021. Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*. Vol. 4, No. 2.
- Handayani, Dinda., Maman, dan Rizka. 2021. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation) Dengan Model Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No. 3.
- Handika, Dony., Santoso, dan Erik, A. 2021. Pengaruh Model Project based learning dan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Educatio*. Vol. 7, No. 4.
- Indra dan Cahyaningrum. 2019. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Isti`adah. 2020. *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Komitmen Pemerintah Tingkatkan Kesejahteraan Guru Melalui RUU Sisdiknas*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Jakarta. 17 hal.
- Lestari dan Juanda. 2019. Komparasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perangkat Keras Jaringan Internet Kelas IX SMP Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Efektor*, Vol. 6, No. 2.
- Lestari, Nyoman Ayu., dkk. 2023. *Model-Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0*. Badung: Nilacakra.
- Listiyanti, Anik. 2020. Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PPKN melalui Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada Kelas IV Semester 1 SDN Sambirejo Banjarsari Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*. Vol. 24.
- LTMPT. 2022. *Top 1000 sekolah*. <https://top-1000-sekolah.ltmpt.ac.id/>. Diakses 04 November 2023.
- Lubis, UH, & Azhar, AA (2023). Trend Library Cafe dalam Mendukung Budaya Minat Baca Generasi Muda. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4 (2), 736.
- Lutfi. 2021. *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 2 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga*. Doctoral dissertation. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Malik, Abdul., dkk. 2021. *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.
- Maulidia, S. R., Rusman, T., dan Nurdin. 2019. Studi Komparatif Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran PBL, PjBL, Discovery Learning, dan Inquiry Learning. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobi)*, 7(1).
- Mayangarum, Endang. 2020. *Arisan Di Kelas? Boleh Enggak Sih? (Sebuah Buku Hasil Penelitian Tindakan Kelas)*. Bogor: GUEPEDIA.
- Muhali. 2019. Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*. Vol. 3, No. 2.
- Mukhid, A. 2021. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Muliani dan Arusman. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2, No.2, 133-139.

- Mulyani. 2021. Metode Problem Based Learning pada Pembelajaran Ekonomi Materi Ketenagakerjaan. Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS). *Conference Series*, Vol. 5, No. 1.
- Munawwaroh, Luthfi., Cyrenia, N., dan Maria, M. 2023. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis STEM pada Materi Kalor dan Perpindahannya di Kelas V SD Negeri Ploso. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*. Vol. 4, No. 2.
- Neliwati. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*. Medan: CV. Widya Puspita
- Noer dan Muhid. 2023. Robert Mills Gagne: Teori Pemrosesan Informasi dan Penerapannya pada Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16 (2).
- Nurhakim, Ihsan dan Suherdiyanto. 2020. Perbandingan Model Project Based Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Geografi Di SMA N 4 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 7, No. 1.
- Nuridayanti. 2022. *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*. Pekalongan: NEM.
- Nurmala. 2020. *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Parmiti dan Nyoman. 2022. *Mengajar Menyenangkan di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi, I., Shafwan, A., dan Dumasari. 2020. Perbandingan Keterampilan Proses Sains Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) pada Materi Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Pelita Pendidikan*. 8(1), 62–70.
- Pratiwi, Ajeng., Tedi, R., dan Suroto. 2020. Perbandingan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Course Review Horay, Teams Games Tournament dan Numbered Heads Together dengan memperhatikan Minat Belajar. *Economic Education And Entrepreneurship Journal*, 3 (1).
- Pujiati, Yon, R., Rahma, D. P., dan Widya, H. 2022. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Implementasi Model Problem Based Learning bagi Guru-Guru Ekonomi di Bandar Lampung. *Nuwo Abdimas*, Vol. 1, No. 1.
- Purnasari dan Yosua. 2019. Penerapan Model Pembelajaran PBL dalam meningkatkan Aktivitas, Minat, dan Hasil Belajar Ekonomi pada siswa kelas X (Studi Kasus pada SMA Negeri 1 Bengkayang). *SEBATIK*. Vol. 23, No. 2.

- Purnomo, Edy. 2016. *Dasar-Dasar Perancangan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Putra, Dio., Hefni, dan Erningsih. 2022. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa dan Strategi Guru Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6, No. 2.
- Putri. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS di SMAN 3 Surabaya. *JUPE* Vol. 6 No. 3.
- Putri, D. M dan Rahmadhani Fitri. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 3, No. 1.
- Qorib, Ahmad., Yoserizal, dan Suwandi. 2019. *Pengantar Jurnalistik*. Bogor: GUEPEDIA.
- Retnawati, Heri. 2016. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Ridwan, M., dan Afrinaldi. 2022. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 02 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 2 Nomor 1 Tahun.
- Rifai, Siti., Din, A., dan Iis, N. 2019. Model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan sikap tanggung jawab ilmiah peserta didik di kelas tinggi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 3(2), 127.
- Rinaldi, Achi., Novalia, dan Syazali. 2020. *Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Bogor: IPB Press.
- Rosalina dan Junaidi. 2020. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XII IPS di SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 1, No. 3.
- Roziqin, Muhammad., Albertus, dan Rayendra. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) terhadap Minat Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Pembelajaran Fisika di SMAN Balung. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 7(1).
- Rusman, T. 2019. *Statistik Parametrik*. Bandar Lampung: Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
- Sani. 2018. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Yogyakarta: Deepublish.

- Saputra, Yulian., Kusnayati, dan Laili, K. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning menggunakan Tour Builder pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Kaliurang (Materi: Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan). *Jurnal geoedusains*. Vol. 1, No. 2.
- Sari, *et al.* 2023. The Role of the Teacher in Optimizing the Use of iPad in IT Middle School Students Ar-Raihan Bandar Lampung as Social Studies Learning Media to Increase Digital Literacy. *International Journal of Social Science Research and Review*. Volume 6, Issue 10.
- Setiawan, Hasrian. 2021. *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. Medan: Umsu Press.
- Shadrina, Dina., Junaidi, dan Achmadi. 2016. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together terhadap Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*. Vol. 5, No. 2.
- Shobahul, Hoir., Marianus, dan Yoso, W. 2019. Improve Your English Through The 21st Century Skills. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Volume 4, No 1.
- Sholihawati, Maynita., Tedi, R., I Komang, W., dan Nurdin. 2019. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis menggunakan model PjBL, PBL, dan Discovery Learning dengan Kreativitas Siswa . *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, Vol. 2, No. 1.
- Sihombing. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Project Based Learning. *Jurnal Global Edukasi*. Vol. 4, No. 1, hal. 47 – 54.
- Simbolon, R., dan Henny, D. 2020. Comparison Of PjBL (Project Based Learning) Models with PBL (Problem Based Learning) Models to Determine Student Learning Outcomes and Motivation. *International Journal of Elementary Education*. Volume 4, Number 4. Hal 524.
- Sopandi dan Andina. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sopiansah dan Saiful Almujab. 2019. Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa ditinjau dari Minat Belajar (Studi Komparasi pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Kelas XI Akuntansi SMK Medikacom Bandung). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol. III, No. 1.
- Subaktiyo dan Norida. 2023. Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Materi Kerja Sama Ekonomi Internasional untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa . *Jurnal Educatio*. Vol. 9 No. 3.

- Sugeng. 2022. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunita, N. W., Eka, M., dan Eka, L. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 20 (1).
- Suroto, Rusman, T., Aswir, E. S., dan Prasetyo, E. 2019. Perbandingan Model Pembelajaran Scaffolding dan Artikulasi Terhadap Kecakapan Hidup dengan Memperhatikan Emotional Question Siswa. *Jurnal Prespektif Pendidikan*, 13(2), 83–91.
- Swarjana. 2022. *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Trimawati, Karina., Tjandra, K., dan Raharjo. 2020. Pengembangan Instrumen Penilaian IPA Terpadu dalam Pembelajaran Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, Vol. 11 No. 1.
- Vebrianto, dkk. 2021. *Bahan Ajar IPA Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Versi Daring*. Bengkalis: CV. DOTPLUS Publisher.
- Wahyuningsih. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyuni, S., Rakhmawati, D., & Mulyaningsih, S. (2024). Gambaran Minat Belajar pada Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 14 Semarang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 21-27
- Widodo. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Sistematis & Komprehensif*. Yogyakarta: Eiga Media.
- Yani, Nurdin, dan Pujiati. 2019. Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan PBL dan PjBL dengan Aktivitas Belajar sebagai Pemoderasi. *Jurnal edukasi ekobis (JEE)*. Vol. 7, No. 3.